

SEMBILAN DI KABUPATEN SINJAI



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

A.MUTIA AULIYA SAAD
NIM. 60800106005

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2010
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Penyusun,

A.MUTIA AULIYA SAAD

NIM: 60800106005

PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi yang berjudul, “Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Obyek Wisata Bahari Pulau Sembilan di Kabupaten Sinjai,” yang disusun oleh A.Mutia Auliya Saad, NIM : 60800106005, mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 22 Desember 2010, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sains dan Teknologi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, 22 Desember 2010
16 Muharram 1432 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ir. Syarif Beddu, M.T	(.....)
Sekretaris	: Nur Syam Aksa AS, S.T.,M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ir. Syahriar Tato, M.S	(.....)
Munaqisy II	: Juhanis, S. Sos., M.M	(.....)
Munaqisy III	: Prof.Dr.H. Bahaking Rama,MS	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. Umar Mansyur, M.T	(.....)
Pembimbing II	: Jamaluddin Jahid, S.T.,M.T	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS

NIP. 19520709 198103 1 001

ABSTRAK

Nama Penyusun : A. Mutia Auliya Saad

Nim : 60800106005

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Obyek Wisata Bahari Pulau Sembilan di Kabupaten Sinjai

Pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengembangan prasarana dan sarana merupakan suatu proses yang dinamis untuk memajukan atau meningkatkan prasarana dan sarana dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Perkembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun dalam wujud mutu dalam artian kualitas atau kuantitas. Penelitian ini mengkaji jenis prasarana dan sarana wisata bahari dan strategi dalam menyediakan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan jenis prasarana dan sarana kepariwisataan yang dibutuhkan di Pulau Sembilan serta strategi yang dapat dilakukan dalam menyediakan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian yaitu kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan meliputi Utilitas, aksesibilitas, akomodasi, jasa pangan, dan fasilitas penunjang. Strategi pengembangan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang kepariwisataan dengan memanfaatkan investasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah -NYA sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Obyek Wisata Bahari Pulau Sembilan di Kabupaten Sinjai”** sebagai tugas akhir dari rangkaian proses pendidikan yang penulis jalani untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST) pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Keberhasilan penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan, baik moril maupun materil. Sebagai bentuk penghargaan penulis, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Sembah sujud kepada Ayahanda tercinta H.Andi Muh.Saad, Bc,Ku dan Ibunda Hj. A.Mula Isnawe yang dengan tulus telah membesarkan, membimbing, memberikan doa, dorongan, kasih sayang dan semangat serta pengorbanan baik moril maupun materil selama ananda menempuh pendidikan.
- Bapak Prof. DR. Azhar Arsyad, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bapak Prof. DR. H. Bahaking Rama, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta segenap dosen dan staf pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bapak DR. Ir. Umar Mansyur, MT dan bapak Jamaluddin Jahid, ST., M.Si selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga rampungnya penulisan skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku angkatan 2006 Perencanaan Wilayah dan Kota tanpa terkecuali, dan adik-adikku angkatan 2007 yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Sahabatku (tuty, ifa, asoek, ayu dan abang, masrah, Erwin, vita) yang selalu memberikan bantuan, dorongan, semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Para penghuni pondok Salemba yang telah memberikan warna untuk skripsi ini, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis sadar bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menerima segala bentuk kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga kehadiran skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan menambah literatur kajian ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Wassalam.

Makassar, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. kerangka Isi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10

A. Definisi Umum.....	10	
B. Jenis-Jenis Pariwisata	13	
C. Objek dan Daya Tarik Wisata	15	
• Prasarana Pariwisata	17	
• Sarana pariwisata	18	
• Kebijakan Pengembangan Pariwisata.....	19	
• Pentingnya Prasarana dan Sarana dalam Pengembangan Kepariwisataaan		23
• Kebijakan Sektor Kepariwisataaan di Kabupaten Sinjai	25	
BAB III METODE PENELITIAN	28	
• Lokasi Penelitian	28	
• Populasi dan Sampel	28	
C. Jenis dan sumber Data.....	30	
D. Teknik Pengumpulan data	32	
E. Teknik Analisis Data.....	33	
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	48	
A. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai.....	47	
B. Tinjauan Wilayah Penelitian	53	
• Kondisi Fisik Wilayah	53	
• Kependudukan	57	
• Transportasi	65	
• Sarana dan Prasarana	65	
• Kunjungan Wisatawan	67	
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	69	
A. Analisis Kondisi Fisik Dasar Wilayah.....	69	

B. Analisis Potensi Objek dan Daya tarik Wisata	71
• Analisis Kebutuhan Prasarana dan sarana Kepariwisataa	74
• Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Kepariwisataa.....	84
• Analisis SWOT	91

BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Standarisasi scoring untuk Variabel aksesibilitas.....	33
Tabel 3.2	Model Analisis Faktor Strategis internal.....	38
Tabel 3.3	Model analisis Faktor Strategis eksternal.....	40
Tabel 3.4	Model Matrik analisis SWOT.....	45
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Sinjai.....	50
Tabel 4.2	Luas dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sinjai.....	51
Tabel 4.3	Luas Pulau dan Pemukiman di Pulau Sembilan.....	53
Tabel 4.4	Perkembangan Jumlah Penduduk di Pulau Sembilan.....	58
Tabel 4.5	Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Kec. Pulau Sembilan.....	59
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut umur dan jenis kelamin di Pulau Sembilan.....	60
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian di kec. Pulau Sembilan.....	62
Tabel 4.8	Rata-rata Lama Tamu Menginap Mancanegara dan Nusantara.....	67
Tabel 5.1	Parameter Lereng dan Scoring Fsisk Wilayah.....	69
Tabel 5.2	Potensi dan Daya Tarik Objek wisaya Bahari Pulau Sembilan.....	71

Tabel 5.3	Kondisi Ketersediaan Air Bersih di Pulau Sembilan.....	74
Tabel 5.4	Kondisi Ketersediaan Listrik di Pulau Sembilan.....	75
Tabel 5.5	Kondisi Ketersediaan Telekomunikasi di Pulau Sembilan.....	76
Tabel 5.6	Kondisi Persampahan di pulau Sembilan.....	77
Tabel 5.7	Kondisi Drainase di Pulau Sembilan.....	78
Tabel 5.8	Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pengembangan Prasarana wisata bahari Pulau Sembilan.....	79
Tabel 5.9	Kondisi Sarana Akomodasi di Pulau Sembilan.....	80
Tabel 5.10	Kondisi Sarana Jasa Pangan di Pulau Sembilan.....	81
Tabel 5.11	Kondisi Fasilitas Penunjang di Pulau Sembilan.....	82
Tabel 5.12	Kondisi Aksesibilitas di Pulau Sembilan.....	83
Tabel 5.13	Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).....	94
Tabel 5.14	Analisis Faktor Strategis eksternal (EFAS).....	96
Tabel 5.15	Analisis matrik SWOT.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Posisi Pengembangan Pariwisata
Gambar 2.	Peta Administrasi Kecamatan Pulau Sembilan

Gambar 3. Peta Sebaran Objek Wisata.....

Gambar 4. Peta Arah pengembangan utilitas.....

Gambar 5. Peta arahan pengembangan akomodasi

Gambar 6. Peta arahan pengembangan fasilitas penunjang

Gambar 7. Peta arahan pengembangan aksesibilitas

Gambar 8. Model posisi pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari.....

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam era pembangunan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja sekaligus memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain.

Perkembangan kawasan pariwisata perlu didukung oleh kebijaksanaan dan pembinaan pengembangan masing-masing objek wisata yang ada. Pengembangan berorientasi pada pengaturan dan pengadaan prasarana dan sarana. Peningkatan prasarana dan sarana pariwisata akan mempengaruhi pertumbuhan pembangunan di segala sektor yang berkaitan langsung dengan pelayanan terhadap objek wisata tersebut.

Pemerintah Kabupaten Sinjai menempatkan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai tujuan utama dalam fokus pembangunan. Melalui pariwisata yang bersinergi berbasiskan ekonomi kerakyatan, diharapkan masyarakat dapat secara bersama-sama dengan pemerintah daerah aktif mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Kabupaten Sinjai memiliki aset wisata budaya, keindahan alam baik bahari maupun alam dimana tidak ketinggalan pula wisata alternatif lainnya untuk kita dan wisatawan mancanegara.

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 Kabupaten/kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai timur bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan yang berjarak lebih kurang 223 km² dari Kota Makassar melalui jalur pantai selatan dan sekitar 192 km² lewat tengah (Kabupaten Maros). Kabupaten Sinjai memiliki luas 819,96 km² yang terdiri dari 9 kecamatan dengan jumlah desa/ kelurahan sebanyak 80 buah dan didiami penduduk kurang lebih 225.943 jiwa.

Kondisi geografis Kabupaten Sinjai terdiri dari pantai, dataran, perbukitan dan pegunungan dengan dukungan potensi budayanya yang asli dan mengakar dimasyarakat secara turun temurun mencitrakan keunggulannya sebagai bagian integral dan budaya bangsa. Keindahan panorama alam dan kesejukan udara Kabupaten Sinjai sangat potensial dalam menunjang pariwisata, diantaranya wisata bahari seperti Pulau Sembilan.

Kawasan Pulau Sembilan terdiri dari 9 deretan pulau yang memiliki panorama yang indah yaitu Pulau Kambuno, Pulau Liang-liang, Pulau Burung loe, Pulau Kodingare, Pulau Batang lampe, Pulau Katindoang, Pulau Kanalo 1 dan Pulau Kanalo 2, dan Pulau Larea-rea. Dengan luas yang variatif daerah tujuan wisata yang memang tidak berpenghuni seperti Pulau Larea-rea memiliki luas 0,15 Ha mempunyai daya tarik tersendiri dibanding dengan pulau lainnya. Di samping itu di sepanjang pantai Pulau-pulau Sembilan dapat di jumpai kemilau pasir putih dan bongasai-bongsai laut yang tumbuh secara alami. Kawasan Pulau-pulau Sembilan di dukung dengan gulungan arus ombak yang amat kecil dan tenang bahkan hampir tidak pernah di jumpai adanya ombak besar sehingga sangat cocok untuk di jadikan sebagai arena olah raga air seperti menyelam (diving), ski air, dayung dan memancing. Allah SWT berfirman dalam surah Q.S Faathir/35: 12



Terjemahnya :

Dan tiada sama (antara) dua laut; yang Ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu

dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

Ayat tersebut sangat berkaitan dengan kondisi alam dari lokasi wisata bahari Pulau Sembilan yaitu pada lokasi wisata bahari tersebut terdapat berbagai sumber daya yang bisa kita manfaatkan seperti pasir putih yang indah, hewan-hewan yang hidup di pasir, serta terumbu karang yang beberapa di antaranya biasa kita jadikan perhiasan. Selain itu juga kapal-kapal bisa berlayar dan menjadi sarana transportasi yang mendukung pengembangan kawasan wisata bahari tersebut. Lokasi wisata bahari tersebut seakan-akan membuktikan ayat yang di turunkan oleh Allah SWT dan yang paling utama adalah dengan adanya tanda-tanda tersebut kita di tuntut untuk senantiasa bersyukur dan menjaga apa yang telah Allah SWT sediakan untuk kita.

Pulau Sembilan dapat ditempuh kurang lebih 1 jam perjalanan laut dengan jarak 3 mil dari pesisir Kota Sinjai. Speed boat dan kapal nelayan merupakan alat angkutan menuju objek wisata ini, dengan keterbatasan alat angkutan ini sehingga menjadi salah satu alasan kurang dikunjunginya objek wisata bahari Pulau Sembilan.

Kabupaten Sinjai yang dari segi geografis sangat menunjang untuk pengembangan pariwisata ternyata masih kurang profesional dalam hal penggarapannya. Deretan Sembilan pulau yang sangat berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata masih belum mempunyai pembagian sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk menunjang perkembangan obyek wisata. prasarana dan sarana penunjang pariwisata seperti penginapan, alat transportasi, jaringan listrik, air bersih dan lain-lain masih sangat minim bahkan di Pulau Larea-rea belum tersedia sama sekali.

Hal ini nampak dengan tempat-tempat wisata Kabupaten Sinjai hanya menarik wisatawan lokal atau masyarakat yang berdiam disekitar lokasi obyek wisata tersebut. Dapat dilihat pula kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Sinjai dengan jumlah 6377 jiwa pada tahun 2008. Maka dari itu penelitian ini di fokuskan pada *Strategi Pengembangan Prasarana Dan sarana Objek Wisata Bahari Pulau Sembilan di Kabupaten Sinjai* yang juga di maksudkan agar potensi pariwisata yang ada di Pulau Sembilan dapat di maksimalkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diarahkan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan?
- Bagaimana strategi dalam pengembangan prasarana dan sarana kepariwisataan untuk menunjang kepariwisataan di

C. Tujuan dan Kegunaan

- **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk menentukan jenis prasarana dan sarana kepariwisataan yang di butuhkan di Pulau Sembilan.
- Untuk mengetahui strategi dalam menyediakan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan.

- **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui jenis kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan yang ada di Pulau Sembilan.
- Untuk mengetahui strategi dalam menyediakan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

- **Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai khususnya pada kawasan potensi wisata bahari yang meliputi Pulau Kambuno, Pulau Larearea, dan Pulau Burung Ioe.

- **Lingkup Materi**

Pembahasan masalah kepariwisataan sangat kompleks dan luas sehingga ruang lingkup penelitian di batasi pada aspek – aspek yaitu: jenis prasarana dan sarana kepariwisataan yang dibutuhkan di Pulau Sembilan serta strategi dalam menyediakan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan.

E. Definisi Operasional

- Arahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.
- Pengembangan adalah suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna

mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

- Wisata bahari adalah kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- Pulau Sembilan adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari [benua](#) dan lebih besar dari [karang](#), yang dikelilingi air dan berjumlah Sembilan pulau (Pulau Kambuno, Burung Loe, Katindoang, Larea-Rea, Batang Lampe, Kanalo I, Kanalo II, Kodingareng, Liang-Liang) di Kabupaten Sinjai.
- Strategi adalah pendekatan, secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
- Prasarana pariwisata adalah semua utilitas yang dapat memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha.
- Sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.
- Peningkatan adalah mengembangkan atau membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal ini peningkatan prasarana dan sarana.
- Kualitas adalah mutu atau tingkatan baik dan buruknya prasarana dan sarana yang ada.
- Kuantitas adalah jumlah atau banyaknya prasarana dan sarana sesuai dengan kebutuhan.
- Investasi adalah penanaman modal berupa bantuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan prasarana dan sarana objek wisata.
- Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang rawan terjadi misalnya tsunami dan tanah longsor pada daerah objek wisata.
- Promosi adalah memperkenalkan objek dan daya tarik wisata bahari Pulau Sembilan ke seluruh lapisan masyarakat misalnya dengan mengadakan festival wisata bahari di Pulau Sembilan.
- Pondok atau cottage adalah penginapan dengan bangunan-bangunan gaya lokal dengan bahan-bahan lokal pula. Lokasi dan lingkungannya pun dibuat demikian rupa sehingga menjelma suasana lokal, tetapi tanpa

meninggalkan kenyamanan(*comfort*) kebersihan dan kesehatan sebagai persyaratan mutlak.

- Homestay adalah rumah-rumah penduduk setempat di suatu daerah tujuan wisata yang digunakan sebagai penginapan sementara bagi wisatawan-wisatawan yang tergolong berpenghasilan sedang atau ekonomi lemah, atau apa yang lazim disebut kaum hippies.

F. Kerangka Isi

Untuk memudahkan dalam penulisan dan agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup penelitian; definisi operasional; dan kerangka isi.

BAB II : Kajian Pustaka berisi definisi umum, jenis - jenis pariwisata, objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, kebijakan pengembangan pariwisata, pentingnya prasarana dan sarana dalam pengembangan kepariwisataan, kebijakan sektor kepariwisataan di Kabupaten Sinjai.

BAB III : Metodologi Penelitian memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum wilayah penelitian; memberikan gambaran awal mengenai gambaran umum Kabupaten Sinjai meliputi; karakteristik fisik, dan kependudukan. Tinjauan wilayah penelitian Pulau Sembilan memberikan gambaran; kondisi fisik wilayah, kependudukan, kondisi aksesibilitas, transportasi, prasarana dan sarana, serta kunjungan wisatawan.

BAB V : Hasil dan pembahasan menjelaskan tentang; analisis kondisi fisik dasar wilayah, analisis potensi objek dan daya tarik wisata bahari, analisis kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan, analisis pengembangan kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan, analisis SWOT strategi pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.

BAB VI : Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Umum

1. Pariwisata

Pengertian tentang pariwisata masih bergalau, belum ada batasan yang diterima secara umum. Kita melihat bahwa ada hubungan yang erat antara pariwisata (*tourism*) dengan perjalanan (*travel*), rekreasi (*recreation*), waktu senggang (*leisure*), namun hubungan itu masih membingungkan bagi orang awam dalam mempelajari pariwisata sebagai suatu cabang ilmu.

Jika pariwisata diartikan dengan kata perjalanan (*travel*), tetapi tidak semua perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan wisata (*tourism*). Semua perjalanan wisata termasuk rekreasi, tetapi tidak semua rekreasi dapat disebut pariwisata. Kita harus membedakan perjalanan yang disebut *tourism* dengan bentuk perjalanan yang disebut sebagai *travel*. Kalau perjalanan itu tidak untuk bersenang-senang maka tidak dapat disebut perjalanan wisata. Sedikitnya pengertian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi pariwisata.

Syarat suatu perjalanan disebut perjalanan wisata kalau memenuhi empat kriteria berikut ini:

- Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
- Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih .
- Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di Negara, kota atau DTW yang dituju.
- Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya dimana ia biasanya tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

2. Wisatawan

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau Negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).

Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang sedang mengunjungi suatu Negara yang lain dari tempat tinggalnya biasa, dengan maksud tidak mencari atau menjabat suatu pekerjaan untuk mencari nafkah di Negara yang ia kunjungi.

Menurut PBB, pengertian pengunjung mencakup dua kategori, yaitu :

- Wisatawan (*tourist*), adalah pengunjung yang tinggal menetap sekurang-kurangnya selama 24 jam di Negara yang ia kunjungi dengan maksud :
 - Menggunakan waktu luang (*leisure time*), seperti untuk rekreasi, libur, cuti, berobat, studi ataupun olahraga.
 - Tujuan bisnis, mengunjungi keluarga, rapat-rapat dinas atau misi tertentu.
- Pelancong (*excursionist*), yaitu orang-orang yang datang mengunjungi suatu Negara dalam jangka waktu kurang dari 24 jam dan tidak bermalam di tempat yang ia kunjungi.

- **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih dari yang ada. Pengembangan dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Perkembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun dalam wujud mutu dalam artian kualitas atau kuantitas.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatannya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat.

B. Jenis - Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata harus kita ketahui dan diperhitungkan supaya dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam pembangunan industri serta sesuai dengan kondisi yang ada. Beberapa diantaranya yaitu :

- Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari

keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, budaya dan seni mereka. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

- **Wisata Kesehatan**

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan istirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

- **Wisata Olahraga**

Ini dimaksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara seperti Asian Games, olympiade, Thomas Cup, Uber Cup, dan lain-lain. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang dan berbagai cabang olahraga dalam air atau dia atas pegunungan.

- **Wisata Cagar Alam**

Wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- **Wisata Pertanian**

Merupakan perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebuan, ladang pembibitan, dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

- **Wisata Petualangan**

Merupakan perjalanan yang menantang seperti masuk hutan belantara yang belum pernah dijelajahi penuh

binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, arung jeram di sungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penuh misteri dan sebagainya.

- **Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Dalam UU No.10 tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus di selenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan objek wisata, karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen dan lain - lain.

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata di kelompokkan ke dalam:

- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan di bangun/dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

- Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
- Adanya sarana prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang
- Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir,

hutan dan sebagainya

- Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

- **Prasarana Pariwisata**

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Membangun prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Disamping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, barbiere dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata diberbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi ditingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya, yang tentu saja meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja manusia.

Secara fisik wisata bahari memiliki karakteristik struktur tanah yang stabil, mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, mempunyai daya tarik flora dan fauna *aquatic*, pasir putih dan terumbu karang, dan harus bebas bau tidak enak, asap, debu serta air tercemar. Adapun jenis prasarana wisata bahari berupa jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Dengan

pertimbangan mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor, memperhatikan resiko bahaya dan bencana, serta perancangan sempadan pantai yang memperhatikan tinggi gelombang laut.

- **Sarana Pariwisata**

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan, yang diberikan dengan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku baik secara nasional maupun secara internasional, sehingga menyediakan sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Untuk menunjang kegiatan wisata bahari tentunya membutuhkan sarana pariwisata, adapun sarana wisata bahari berupa: hotel/penginapan, rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi dan hiburan, WC umum dan musholla. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Tersedianya angkutan umum.
- Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dianjurkan untuk menampilkan ciri-ciri budaya daerah.

- **Kebijakan Pengembangan Pariwisata**

1. Kebijakan Pokok

- a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang

menciptakan lapangan kerja.

- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi Diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata.
- d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antar daerah dan dunia usaha.

1. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata

- a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokkan obyek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata.
- c. Melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

1. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata

- a. Asas keberlanjutan (sustainability), keserasian (harmonizes), keterjangkauan (affordability) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.
- b. Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditujukan bagi pengembangan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.
- c. Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan selalu memperhatikan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.
- d. Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditujukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.
- e. Kerakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan mwanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar obyek dan potensi wisata yang bersangkutan.
- f. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan penggalan, penataan dan pengembangan diversifikasi produk wisata.

- g. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
 - h. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh Pemerintah Daerah melalui pengembangan dan pematapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event seni budaya tertentu.
1. Kebijakan Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.
 - b. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan Satuan Kawasan Wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.
 - c. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan.
 1. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata
 - a. Penyiapan sistem perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata.
 - b. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata.
 - c. Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.
 - d. Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya
 1. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata
 - a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.
 - b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dan dengan dunia usaha pariwisata.
 - c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah.

- **Pentingnya Prasarana dan Sarana dalam Pengembangan Kepariwisata**

Sebagai sebuah Organisasi, Pariwisata merupakan suatu sistem, yang mempunyai unsur-unsur yang satu

sama lain saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Keberadaan (*eksistensi*) dan keeratan hubungan unsur-unsur itu menggambarkan sampai seberapa kuat Sistem Kepariwisata tersebut. Apabila salah satu unsur tidak ada atau lemah, maka sudah dipastikan kesisteman pariwisata akan terganggu atau tersendat-sendat kegiatannya. Karenanya dalam mengelola kepariwisataan diperlukan Manajemen Pariwisata yang betul-betul handal dan tepat sasaran.

Salah satu komponen dari kesisteman Pariwisata adalah Prasarana dan Sarana Kepariwisata, yang merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan Pariwisata. Di dalam komponen ini terdiri dari berbagai subsistem yang memang benar-benar perlu mendapatkan perhatian dan penyediaan serta pemeliharaan yang seksama.

Wisatawan adalah orang yang pada umumnya melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat sampai di tempat tujuan, hingga ia kembali ke rumahnya. Dibutuhkan prasarana dan sarana yang lengkap memberikan kepastian suatu kenyamanan bagi wisatawan. Mereka terlebih dahulu ingin mengetahui (Rochajat harun, 2008):

- Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang ingin dikunjungi.
- Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat dimana yang bersangkutan dapat menginap sementara di DTW.
- Fasilitas Catering Service, yang dapat memberikan mereka pelayanan sehubungan dengan makanan dan minumannya yang sudah tentu sesuai dengan seleranya.
- Obyek dan atraksi wisata yang ada pada DTW yang akan dikunjungi.
- Aktivitas Rekreasi (*Recreation Activities*) yang dapat dilakukannya di DTW yang akan dikunjungi.
- Fasilitas Perbelanjaan (*Shopping Facilities*), dimana ia dapat membeli ataupun juga kadang-kadang juga untuk mereparasi kamera, mencuci cetak film dan lain-lain.
- Fasilitas Kantor pos (*Post office*), untuk pengiriman surat-surat bagi sanak keluarga, sahabat atau instansi sehubungan dengan perjalanan yang sedang dilakukan.
- Fasilitas komunikasi melalui Telephone, telex dan faxcimile serta alat komunikasi lainnya untuk pengiriman informasi yang dibutuhkannya selama melakukan perjalanan.

Keseluruhan informasi tersebut di atas adalah menyangkut prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus ada atau tersedia sebelum kita mempromosikan suatu daerah sebagai daerah tujuan wisata.

- **Kebijakan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Sinjai**

- **Tinjauan Tata Ruang**

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai membagi wilayah kabupaten menjadi 3 (tiga) Satuan Kawasan Pengembangan/pembangunan (SKP) yang terdiri dari :

- **SKP A**

Pusat pengembangan SKP ini di kota Sinjai yang saat ini berkedudukan sebagai ibukota Kabupaten. Wilayah pengaruh efektifnya meliputi 5 (lima) wilayah kecamatan yaitu seluruh wilayah kecamatan Sinjai Utara, Sinjai Timur, Sinjai Tengah, Bulupoddo, dan Pulau-pulau Sembilan. SKP ini ditetapkan pula sebagai pusat pelayanan utama wilayah Kabupaten.

- **SKP B**

Pusat pengembangan SKP ini di Kota Bikeru dengan wilayah pengaruh efektifnya meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sinjai Selatan dan Tellulimpoe.

- **SKP C**

Pusat pengembangan SKP ini di Kota Manipi dengan wilayah pengaruhnya meliputi Kecamatan Sinjai Barat dan Sinjai Borong.

Tujuan dilakukan pembagian SKP adalah :

- Merangsang tumbuh dan berkembangnya daerah yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan termasuk wilayah

sekitarnya.

- Untuk dipedomani bagi pemerintah daerah dalam penyusun skala prioritas pembangunan daerah.
- Untuk pemerataan pelayanan pembangunan pada sub wilayah (kecamatan).
- Merangsang peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui bidang usaha lokal.

RTRW Kabupaten Sinjai menetapkan arah kebijakan pemanfaatan ruang untuk kawasan lindung dan budidaya diantaranya kawasan perlindungan setempat yaitu kawasan sempadan pantai. Tujuan perlindungan kawasan sempadan pantai adalah untuk melindungi daerah perairan dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas perairan, kondisi fisik pantai dan dasar laut, serta mengamankan biota laut/ekosistem pesisir pantai.

Arahan lokasi sempadan pantai yang ditetapkan dalam RTRW Kabupaten untuk semua daerah pesisir teluk bone kecuali yang difungsikan sebagai kawasan pelabuhan dan kawasan wisata. Lokasinya tersebar di Kecamatan Sinjai utara, Sinjai Timur dan tellulimpoe serta pulau-pulau Sembilan.

- **Tinjauan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)**

- Berfungsi regional

Fungsi regional yang dimaksud adalah memberikan nilai kontribusi terhadap Propinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Sinjai. Bias yang diperoleh yaitu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dari sub sektor pariwisata dengan sendirinya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi pajak.

- Berfungsi lokal

Keberadaan pariwisata Kabupaten Sinjai tidak hanya akan memberikan sumbangan terhadap ekonomi kabupaten secara keseluruhan, akan tetapi akan memberikan nilai positif terhadap kawasan itu sendiri. Nilai positif yang dimaksud adalah terbukanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat. Dengan demikian akan meningkatkan tingkat pendapatan dan derajat hidup masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

- **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai yakni khususnya pada kawasan potensi wisata bahari yang meliputi Pulau Kambuno, Pulau Larea-rea dan Pulau Burung Loe. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan–pertimbangan sebagai berikut :

- Pulau Sembilan memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata bahari yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal.
- Keterbatasan prasarana dan sarana pariwisata untuk menunjang kegiatan wisata bahari di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.
- Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan pulau Sembilan.
- Pulau Kambuno, Pulau Larea-rea dan Pulau Burung loe merupakan pulau yang Paling sering dikunjungi wisatawan untuk saat ini, sehingga lokasi penelitian di batasi hanya untuk ketiga pulau ini saja.

- **Populasi dan Sampel**

- **Populasi**

Populasi adalah seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pulau sembilan dengan jumlah penduduk 7325 jiwa dan pengunjung objek wisata bahari Pulau Sembilan rata-rata 100 jiwa.

- **Sampel**

Sampel adalah kumpulan sebagian dari objek/ individu yang akan di teliti atau yang dapat mewakili populasi. Berdasarkan populasi diatas maka teknik penarikan sampel dilakukan secara acak (sampel random). Untuk efesiensi penelitian ini maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus matematis.

$$n =$$

keterangan :

n = jumlah sampel yang digunakan

N = jumlah populasi

d = derajat kebebasan

Tujuan pengambilan sampel masyarakat adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan serta memberi peluang dan kesempatan kerja. Dengan demikian jumlah populasi N untuk masyarakat sebanyak 7.325 jiwa dengan presisi yang ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, adalah sebagai berikut:

$$n =$$

$$n =$$

$$n =$$

$$= 98 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel untuk masyarakat adalah 98 orang

Cara pengambilan sampel untuk wisatawan dilakukan dengan destimasi dihitung berdasarkan jumlah kunjungan tahun terakhir dengan metode sampel random (acak). Untuk lebih jelasnya jumlah sampel wisatawan nusantara dan lokal dengan jumlah populasi pada tahun 2008 rata-rata 100 jiwa adalah :

$$n =$$

$$n =$$

$n =$

$= 50$ orang

Jadi jumlah sampel yang diambil untuk wisatawan adalah 50 orang dari populasi yang ada.

- **Jenis dan Sumber Data**

Menurut jenisnya data terbagi atas dua yaitu :

- Data kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian atau data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan sederhana. Jenis data kualitatif meliputi keindahan, kealamian, kenyamanan, keunikan, nilai sejarah, sarana transportasi menuju obyek wisata, kondisi jalan, adat istiadat, pola penggunaan lahan dan kondisi fisik wilayah.
- Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka atau numerik yang bisa langsung diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Dalam penelitian ini yang termasuk jenis data kuantitatif meliputi jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Sinjai, jumlah dan kepadatan penduduk pulau Sembilan, jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik, luas wilayah serta jarak menuju obyek wisata.

Sedangkan menurut sumbernya data terbagi atas dua yaitu :

- Data Primer merupakan data yang bersumber dari survey atau pengamatan langsung obyek penelitian. Adapun data yang dimaksud seperti :
 - Jenis objek dan daya tarik wisata,
 - Kondisi objek dan daya tarik wisata,
 - Kondisi prasarana dan sarana kepariwisataan,
 - Keindahan,
 - Kealamian,
 - Kenyamanan
 - Keunikan
 - Nilai sejarah

- Adat istiadat masyarakat
- Data Sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi atau lembaga-lembaga terkait serta hasil penelitian sebelumnya yang sifatnya merupakan data baku, jenis data yang dimaksud meliputi :
 - Data kondisi fisik wilayah Kabupaten Sinjai serta Kecamatan Pulau Sembilan yang mencakup data geografis, kondisi topografi, kelerengan, geologi, jenis tanah, hidrologi, dan pola penggunaan lahan.
 - Data penduduk Kabupaten Sinjai khususnya pulau sembilan dengan spesifikasi data berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, penduduk berdasarkan mata pencaharian, perkembangan dan penyebaran penduduk.
 - Penyebaran obyek dan daya tarik wisata.
 - Kelembagaan antara lain kebijakan pemerintah setempat terhadap pengembangan kawasan wisata.
 - Peta yang berupa peta administrasi kabupaten Sinjai, peta penggunaan lahan, peta jaringan jalan.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian yaitu observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Penerapan teknik pengumpulan data bergantung kepada kebutuhan data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

- **Observasi Lapangan**

Observasi lapangan merupakan hasil pengumpulan data berupa fakta dan kenyataan yang ada di lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi dan potensi obyek wisata yang ada di Pulau Sembilan.

- **Studi Dokumentasi**

Untuk melengkapi data, maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Untuk keperluan ini, kita harus melakukan studi dokumentasi.

- **Studi Kepustakaan**

Penelitian yang memenuhi syarat tidak dapat dilakukan tanpa menguasai teori, prinsip, konsep, dan hukum-

hukum yang berlaku pada bidang kepariwisataan. Kita memerlukan data yang bersifat teoritis. Pendapat para ahli dalam berbagai hal yang relevan dengan apa yang sedang kita kaji, konsep-konsep teoritis dan operasional tentang ketentuan penelitian dan lain sebagainya, dapat diperoleh melalui studi kepustakaan.

- **Quesioner**

Quesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket kepada responden untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersedia. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait tentang Wisata Bahari Pulau Sembilan.

- **Teknik Analisis Data**

- **Variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Utilitas
 - Akomodasi dan jasa pangan
 - Fasilitas penunjang
 - Aksesibilitas

- **Analisis Skala Litkert**

Penilaian untuk menentukan nilai dari bobot indikator dilakukan dengan menggunakan analisis skala Litkert dengan kategori penilaian :

- Sangat memadai = 4 (jika memiliki tingkat kesesuaian 75 % - 100 %)
 - Memadai = 3 (jika memiliki tingkat kesesuaian 50% -74%)
 - Cukup memadai = 2 (jika memiliki tingkat kesesuaian 25% - 49%)
 - Tidak memadai = 1 (jika memiliki tingkat kesesuaian 0 – 24%)

Dengan menggunakan skala penilaian diatas maka akan didapatkan nilai variabel berdasarkan hasil

penilaian dari tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

Nilai variabel = 0

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka akan didapatkan nilai variabel yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 75 - 100 = Sangat mendukung untuk pengembangan obyek wisata
- 50 - 74 = Mendukung untuk pengembangan obyek wisata
- 25 – 49 = Cukup mendukung untuk pengembangan obyek wisata
- 0 – 24 = Tidak mendukung untuk pengembangan obyek wisata

Tabel 3.1.

Standarisasi scoring untuk variabel aksesibilitas :

No.	Indikator	Penilaian	Skor
1.	Kondisi jalan	Baik	5
		Sedang	3
		Buruk	1
2.	Jenis moda transportasi darat	Mobil	5
		Motor	3
		Gerobak/sepeda	1
3.	Jenis moda transportasi laut	Kapal	5
		Perahu motor	3
		Perahu tak bermotor	1

- **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis yang digunakan dengan memadukan studi literatur, data survei serta standar yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang biasanya sering digunakan dengan metode analisis ini adalah jenis data kuantitatif.

- **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang

selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah **Kekuatan (strengths)** atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan **kelemahan – kelemahan (weaknesses)** atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai **Peluang (opportunities)** atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan **ancaman – ancaman (threats)** situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar.

Faktor – faktor strategis internal dan eksternal diberi bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan professional (Professional Juggment). Pertimbangan professional adalah pertimbangan berdasarkan kelebihan, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (R.Simbolon, 1999). Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22 - 24).

Jumlah bobot pada masing – masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor total internal \rightarrow total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal \rightarrow total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001 : 22 - 24) dan Diklat Spama (2000 : 13 - 14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

“ skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”

Besarnya rata – rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategisnya (5 – 10 faktor strategis) yang dipakai.

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22 - 24) dengan ketentuan sebagai berikut ;

Skala mulai dari 4 (sangat kuat), 3 (kuat), 2 (kurang kuat) sampai dengan 1 (tidak kuat / lemah)

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan dan peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata – rata pesaing utama / kondisi wilayah pesisih didaerah lain. Sedangkan variabel

yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan dan ancaman besar sekali (dibanding dengan rata – rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika ancaman kecil di bawah rata – rata pesaingnya nilainya adalah 4.

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif–alternatif strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mngoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sebagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir / menghindari ancaman.

- **Analisis faktor- faktor strategis internal dan eksternal (IFAS - EFAS)**

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor srategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

1. Langkah-langkah penyusunan IFAS

- Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS pada kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan dan kelemahan, (Freddy Rangkuti 2001, 22)
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 100, Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti

2001, 22).

- Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan.
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama. Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.

Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	Kekuatan : (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kekuatan)	(Jumlah nilai kekuatan)	(Jumlah bobot X nilai kekuatan)
	Kelemahan : (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kelemahan)	(Jumlah nilai kelemahan)	(Jumlah bobot X nilai kelemahan)

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

2. Langkah-langkah penyusunan EFAS

- Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS pada kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti 2001, 22)
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi

dari skor total =100, Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti 2001, 22).

- Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan.
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama. Tabel Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.

Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	Peluang : (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang)
	Jumlah	(Jumlah bobot peluang)	(Jumlah nilai peluang)	(Jumlah bobot X nilai peluang)
	Ancaman : (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)

	Jumlah	(Jumlah bobot ancaman)	(Jumlah nilai ancaman)	(Jumlah bobot X nilai ancaman)
--	--------	------------------------	------------------------	--------------------------------

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

- Pembobotan (*scoring*) dan penilaian (*rating*)

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (*rating*) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional merupakan pemberian pertimbangan berdasarkan keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya. Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut :

- Pembobotan (*scoring*)

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya. Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah 100 (seratus).

- Penilaian (*rating*)

Nilai *rating* berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

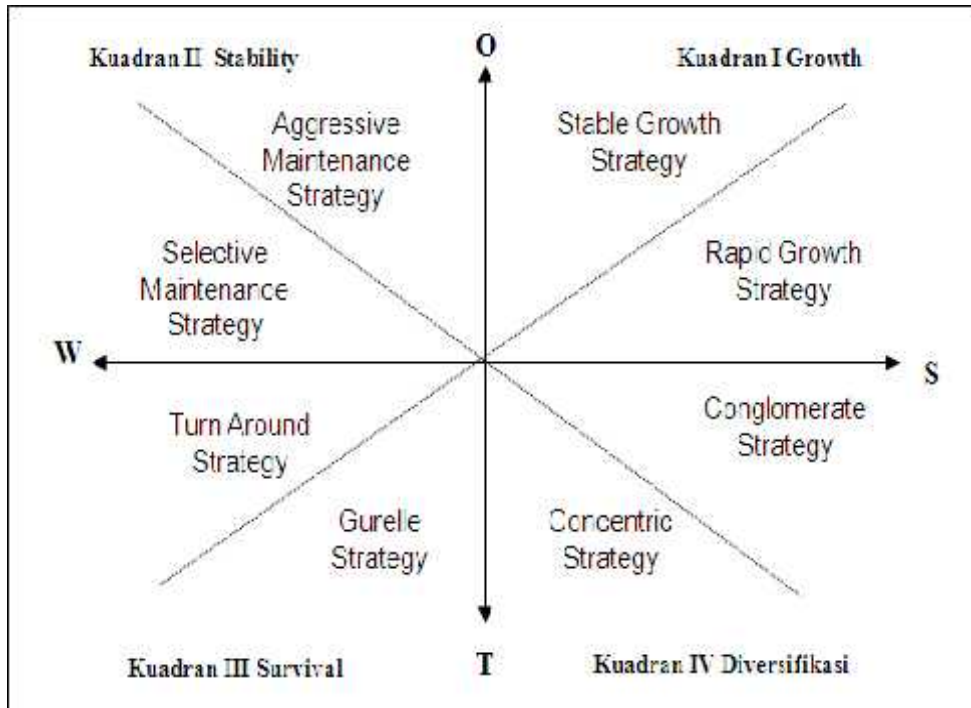
- Pemetaan Posisi Pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negatif. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki

rumusan strategi sebagai strategi utamanya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya garis vektor pada diagram posisi perkembangan pariwisata didasarkan pada logika faktor strategi internal membentuk garis horisontal dan faktor strategi eksternal membentuk garis vertikal. Posisi perkembangan pariwisata suatu objek wisata atau kawasan pariwisata dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1.

Model Posisi Perkembangan Pariwisata



Sumber : LM-FEUI (H Oka A Yoeti , 1996)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi satu rumusan sebagai berikut :

- Kuadran I : *Growth* (pertumbuhan)

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi ketiganya (Freddy Rangkuti 2001, 43). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).

Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua, yaitu :

- (1). Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- (2). Stable Growth Strategy (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

- Kuadran II : *Stability* (*Stabilitas*)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai (oka A. Yoeti 1996, 144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

Strategi stabilitas terbagi dua, yaitu :

(1). Agressive Maintenance strategy (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

(2). Selective Maintenance strategy (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

- Kuadran III : *Survival* (Bertahan)

(1). Turn around strategy (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan.

(2). Guirelle strategy (strategi merubah fungsi), adalah strategi merubah fungsi yang dimiliki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

- Kuadran IV : *Diversifikasi*

Strategi penganeekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar.

Strategi penganeekaragaman dibagi dua, yaitu :

(1). Diversifikasi concentric strategy (strategi diversifikasi konsentrik), adalah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.

(2). Diversifikasi conglomerate strategy (strategi diversifikasi konglomerat), adalah memasukan investor untuk mendanai diversifikasi yang mempertimbangkan laba.

- **Matriks SWOT**

Berdasarkan strategi yang digunakan dalam matriks SWOT maka model matriks yang akan digunakan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4.

Model Matrik Analisis SWOT

	IFAS	
		Kekuatan (S)
EFAS		Kelemahan (W)

	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	(strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	(strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Strategi ST	Strategi WT
Ancaman (T)	(strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	(strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Alternative strategi merupakan hasil matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, dan WT. alternative strategi yang dihasilkan minimal 4 (empat) strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT.

- Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.
- Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT, didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

- **GAMBARAN UMUM KABUPATEN SINJAI**

- **Karakteristik Fisik**

- **Letak dan Luas Wilayah**

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 Kabupaten/kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai timur bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak lebih kurang 223 km² dari Kota Makassar melalui jalur pantai selatan dan sekitar 192 km² lewat tengah (Kabupaten Maros). Kabupaten Sinjai memiliki luas 819,96 km².

Secara administrasi wilayah Kabupaten Sinjai memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Keadaan alam Kabupaten Sinjai terdiri atas 15% dataran rendah dan 85% lebih berupa daerah perbukitan, bergelombang hingga ke pegunungan dimana sebelah baratnya terdapat gunung bawakaraeng dan gunung lompobattang.

Secara geografis Kabupaten Sinjai terletak antara 5⁰2'56" sampai 5⁰21'16" lintang selatan dan antara 119⁰56'30" sampai 120⁰25'33" bujur timur.

- **Topografi**

Secara morfologi, kondisi topografi wilayah kabupaten Sinjai sangat bervariasi, yaitu dari daerah dataran hingga area yang bergunung. Sekitar 38,26 persen atau seluas 31.370 Ha merupakan kawasan dataran hingga landai dengan kemiringan 0 – 15 persen. Area perbukitan hingga bergunung dengan kemiringan diatas 40 persen, diperkirakan seluas 25.625 Ha atau 31,25 persen.

Berdasarkan klasifikasi menurut ketinggian diatas permukaan laut, wilayah Kabupaten Sinjai terbagi kedalam lima (5) klasifikasi ketinggian dengan luasan sebagai berikut:

- Area dengan ketinggian 0 – 25 meter dpl, seluas 3.788 Ha
- Area dengan ketinggian 25 – 100 meter dpl, seluas 7.983 Ha
- Area dengan ketinggian 100 – 500 meter dpl, seluas 45.535 Ha
- Area dengan ketinggian 500 – 1000 meter dpl, seluas 17.368 Ha
- Area dengan ketinggian > 1000 meter dpl, seluas 6.569 Ha

- **Klimatologi**

Sepanjang tahun, daerah Kabupaten Sinjai termasuk beriklim sub tropis, yang mengenal 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan pada periode april – oktober, dan musim kemarau yang berlangsung pada periode oktober – april.

Dari keseluruhan tipe iklim yang ada tersebut, Kabupaten Sinjai mempunyai curah hujan berkisar antara 2.000 – 4.000 mm/tahun, dengan hari hujan yang bervariasi antara 100 – 160 hari hujan/tahun. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 64 – 87 persen, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 21,1⁰ C – 32,4⁰ C.

- **Hidrologi**

Ada 2 (dua) jenis kategori hidrologi yang melingkupi wilayah kabupaten Sinjai, yaitu air permukaan serta air tanah dangkal dan air tanah dalam.

- **Kependudukan**

- **Karakteristik penduduk**

Penduduk Kabupaten Sinjai tahun 2008 adalah sebesar 225.943 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,94 persen, terdiri dari 108.806 jiwa penduduk laki-laki dan 117.137 jiwa penduduk perempuan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Sinjai Utara yaitu 38.249 jiwa dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Pulau Sembilan yaitu 7.533 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1.

Jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Persentase
		Pria	Wanita		

1	Sinjai Barat	10.960	11.796	22.756	0,11
2	Sinjai Borong	8.100	8.403	16.503	0.98
3	Sinjai Selatan	17.487	19.185	36.672	0,68
4	Tellu Limpoe	16.075	17.062	33.137	1,44
5	Sinjai Timur	13.855	15.308	29.163	1,59
6	Sinjai Tengah	12.923	13.409	26.332	2,44
7	Sinjai Utara	18.246	20.003	38.249	0,29
8	Bulupoddo	7.513	8.085	15.598	-0,01
9	P.Sembilan	3.647	3.886	7.533	0,38
Jumlah		108.806	117.137	225.943	0,94

Sumber: Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2009

- **Kepadatan dan Persebaran Penduduk**

Tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dihitung dari hasil perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Indikator ini dapat menggambarkan sebagian besar daya dukung wilayah terhadap jumlah penduduk. Di Kabupaten Sinjai luas wilayah kecamatan dan jumlah penduduk bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, Tercatat kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di wilayah Kabupaten Sinjai adalah Kecamatan Sinjai Utara sebanyak 1294/km², kemudian kecamatan pulau Sembilan sebanyak 998 jiwa/km², Kecamatan Sinjai Timur sebanyak 406 jiwa/km², dan kecamatan Sinjai Selatan sebanyak 278 jiwa/km², sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Bulupoddo berkisar 157 jiwa/km². Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2.

Luas dan kepadatan penduduk menurut kecamatan

Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Sinjai Barat	22.756	135,53	168
2	Sinjai Borong	16.503	66,97	246
3	Sinjai Selatan	36.672	131,99	278
4	Tellu Limpoe	33.137	147,30	225
5	Sinjai Timur	29.163	71,88	406
6	Sinjai Tengah	26.332	129,70	203
7	Sinjai Utara	38.249	29,57	1294
8	Bulupoddo	15.598	99,47	157
9	P.Sembilan	7.533	7,55	998
Jumlah		225.943	819,96	276

Sumber: Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2009

- **Karakteristik Sosial Budaya**

Karakteristik sosial budaya masyarakat di Kabupaten Sinjai seperti halnya dengan masyarakat Sulawesi Selatan lainnya, umumnya termasuk klasifikasi masyarakat homogen ditandai dengan ciri – ciri yang sama, khususnya daerah Kabupaten Sinjai didasarkan pada potensi wilayah yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dengan demikian karakter spesifik masyarakatnya adalah sebagian masyarakat agraris dan masyarakat nelayan.

- **TINJAUAN WILAYAH PENELITIAN**

- **Kondisi Fisik Wilayah**

- **Letak dan Luas Wilayah**

Secara geografis pulau – pulau Sembilan terletak di Teluk Bone pada posisi $5^{\circ} 01' - 15^{\circ} 30''$ LS dan $120^{\circ} 31' 00''$ BT dengan jarak sekitar 12 km di sebelah kanan Balangnipa, Kabupaten Sinjai di Pssulau Sulawesi, yang merupakan pulau induknya. Gugusan Sembilan ini terdiri dari Sembilan pulau kecil, yang terdiri atas Pulau Kambuno, Pulau Burungloe, Pulau Katindoang, Pulau Kodingare, Pulau Batanglampe, Pulau Liang – liang, Pulau Kanalo I, Pulau Kanalo II, dan Pulau Larea – rea. Tercakup di dalam kawasan tersebut adalah beberapa pasir (gosong) yang tenggelam pada saat air pasang. Luas masing – masing pulau dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3.

Luas Pulau dan Pemukiman di Pulau Sembilan

Nama Pulau	Luas Pulau	Luas permukiman
	(km²)	(km²)

Kambuno	0,21	0,17
Liang – liang	0,092	0,07
Burungloe	0,81	0,13
Kodingare	0,12	0,07
Batanglampe	0,93	0,05
Kanalo I	0,13	0,05
Kanalo II	0,13	0,07
Katindoang	0,08	0,03
Larea – rea	0,015	-

Sumber: Rencana tata ruang kawasan pulau-pulau kecil Kab. Sinjai

Secara administratif kawasan Pulau-pulau Sembilan masuk dalam Kecamatan Pulau Sembilan, kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Pusat pemerintahan Pulau-pulau Sembilan terletak di Pulau Kambuno. Kecamatan Pulau Sembilan terdiri dari 4 (empat) desa yang merupakan daerah pulau dengan luas wilayah 7.55 km², yang memiliki ketinggian topografi lebih kurang 1 meter dari permukaan laut. Dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Utara

Menurut jaraknya, letak masing-masing desa dari ibukota kecamatan antara 0,1 km sampai dengan 7 km. Pulau Buhung Pitue dan pulau padaelo berjarak 5 km dari ibukota kecamatan, Pulau Harapan berjarak 0,1 km serta Pulau Persatuan berjarak 7 km.

- **Topografi**

Kondisi topografi Kecamatan Pulau Sembilan pada umumnya beraneka ragam mulai dari daerah dataran hingga daerah perbukitan. Kemiringan lereng kepulauan Sembilan yaitu daerah datar berkisar 0-3% dengan ketinggian tanah 1 meter di atas permukaan laut, dan daerah perbukitan berkisar antara 15-24% dengan ketinggian tanah 135 meter di atas permukaan laut. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi alam yang merupakan daerah kepulauan.

- **Geologi dan Jenis Tanah**

Berdasarkan kondisi geologinya, kawasan kepulauan Sembilan merupakan daerah perbukitan dan pedataran yang tersusun oleh breksi vulkanik, tufa, dan endapan aluvial hasil dari pengendapan kembali. Kawasan ini juga merupakan daerah dataran pantai yang dicirikan oleh kemiringan lereng yang relatif datar dan yang disusun oleh batu gamping, batu karang, dan litosol.

- **Hidrologi**

Di wilayah Kepulauan Sembilan tidak dijumpai sumber air permukaan, baik berupa sungai, mata air maupun danau. Sumber air yang ada adalah berupa sumber air laut disamping sumber air tanah yang hanya terdapat di beberapa pulau. Kapasitas air tawar di pulau-pulau tersebut sepenuhnya tergantung pada seberapa banyak curah hujan yang berhasil terserap kedalam tanah. Kapasitas air tawar dan vegetasi di pulau mempunyai hubungan yang erat sekali. Pada pulau-pulau yang gundul dan tidak bervegetasi tidak terdapat air tawar, sedangkan pada pulau-pulau dengan vegetasi lebat dan lapisan tanah cukup tebal, maka persediaan air tawar cukup banyak.

- **Keadaan iklim**

Kondisi iklim secara umum Kepulauan Sembilan termasuk iklim tropika panas dengan suhu maksimum rata-rata 32,2⁰ C dan suhu minimum rata-rata 21,6⁰ C, sedangkan suhu rata-ratanya adalah 27⁰ C dengan kelembaban udara sekitar 80%. Musim yang dominan adalah musim barat (musim angin barat disertai hujan

lebat) dan musim timur (musim angin timur dan kering).

- **Keadaan Vegetasi**

Keadaan vegetasi di Kepulauan Sembilan terdiri dari jenis vegetasi tanaman perkebunan yaitu kelor dan vegetasi jenis tanaman liar. Klasifikasi dan jenis tersebut antara lain; jenis vegetasi pohon kelapa, dan semak belukar.

- **Keadaan Pantai**

Keadaan pantai pada kawasan Pulau-pulau Sembilan merupakan pantai landai dan berbukit. Dataran pulau-pulau Sembilan terletak pada ketinggian 0 – 2 meter di atas permukaan laut, berupa lembah dan daerah endapan pantai yang umumnya digunakan sebagai lokasi pemukiman, endapan pantai umumnya bersubstrat pasir berkorall (pasir putih) yang merupakan pasir biogenik atau berasal dari aktivitas makhluk hidup.

- **Keadaan Pasang Surut**

Dari data yang diperoleh keadaan pasang tertinggi di kepulauan Sembilan adalah 1,9 meter sedangkan surut terendah adalah 0, 48 meter. Ini menunjukkan bahwa kisaran pasang surut yang diperoleh adalah sebesar 1,42 meter. Kisaran pasang surut tersebut sudah termasuk kisaran yang sangat sesuai untuk pemilihan lokasi wisata pantai yang mana standar kesesuaian untuk parameter pasang surut adalah 1 – 3 meter, kisaran pasang surut ini adalah kisaran pasang surut secara umum di Indonesia.

- **Kependudukan**

Dalam suatu perencanaan, jumlah penduduk merupakan indikator utama yang dikajikan parameter penilaian untuk mengakomodasi program pemanfaatan ruang, baik dalam lingkup skala luas maupun dalam lingkup lokal kawasan, untuk tetap menjaga keseimbangan pola. Pengaturan ruang diakomodasikan disesuaikan dengan peningkatan jumlah penduduk dan daya tamping ruang.

Pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan, dengan tetap mempertahankan lingkungan alami, nilai-nilai agama, nilai-nilai tradisi dan norma yang berlaku sehingga akan memperkaya citra kepribadian dan

kepribadian dari masyarakat Kabupaten Sinjai sehingga dalam pengembangannya dapat berfungsi sebagai salah satu untuk melestarikan asset-aset akan budaya yang masih ada dan masih asli.

- **Perkembangan Jumlah Penduduk**

Secara umum wilayah kepulauan Sembilan Memiliki 9 pulau dan terdiri atas 4 Desa yaitu Desa Pulau Harapan, Desa Pulau Buhung Pitue, Desa Pulau Padaelo, dan Desa Pulau Persatuan. Melihat dari data yang ada pertumbuhan jumlah penduduk yang paling besar yaitu di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan dan yang terendah Desa Pulau Persatuan sedangkan tak berpenghuni adalah Pulau Larearea. Untuk jelasnya jumlah penduduk dirinci per desa di Kecamatan Pulau Sembilan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4.

Perkembangan Jumlah Penduduk di Kecamatan Pulau Sembilan

No.	Desa	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	P. Buhung Pitue:					
	- P. burungloe	2087	2169	2222	2226	1975
2.	P. Harapan:					
	- P. kambuno	2997	3014	3015	3144	3113
	- P. liangliang					

3.	P. Padaelo:					
	- P. Batanglampe					
	- P. Katindoang	1084	1115	1156	1169	1136
	- P. Kodingare					
	- P. Larearea					
4.	P. Persatuan:					
	- P. Kanalo I	1111	1121	1144	1150	1101
	- P. Kanalo II					
	Jumlah	7279	7419	7537	7689	7325

Sumber:Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka 2009

• **Distribusi dan Kepadatan Penduduk**

Tingkat penyebaran penduduk suatu wilayah dapat diketahui dari hasil perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah, dengan asumsi ini maka distribusi penduduk di kawasan pesisir sangat bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kawasan penelitian khususnya Pulau-pulau Sembilan memiliki penyebaran penduduk yang kurang merata seperti yang terdapat di data pulau Kambuno Desa Pulau Harapan memiliki luas terkecil namun memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 4.5.

Distribusi dan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Pulau Sembilan

No.	Desa	Luas (km²)	Jumlah penduduk	Kepadatan (jiwa/km)
1.	P.Buhung Pitue:			
		2,15	1975	919
	- P. burungloe			

2.	P. Harapan:			
	- P. kambuno	1,75	3113	1779
	- P. liangliang			
3.	P. Padaelo:			
	- P. Batanglampe			
	- P. Katindoang	1,80	1136	631
	- P. Kodingare			
	- P. Larearea			
4.	P. Persatuan:			
	- P. Kanalo I	1,85	1101	595
	- P. Kanalo II			
	Jumlah	7,55	7325	970

Sumber : Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka 2009

- **Struktur Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Kecamatan Pulau Sembilan secara umum memiliki penduduk wanita yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki dengan usia produktif antara 14-54 tahun, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6.

Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kecamatan Pulau Sembilan

Golongan Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
----------------------	--------------------	------------------	---------------

00 – 04	426	418	844
05 – 09	385	374	759
10 – 14	411	410	821
15 – 19	393	442	835
20 – 24	316	351	667
25 – 29	315	346	661
30 – 34	262	310	572
35 – 39	244	274	518
40 – 44	189	215	404
45 – 49	142	171	313
50 – 54	120	157	277
55 – 59	89	111	200
60 – 64	71	92	163
65+	113	178	291
Jumlah	3476	3849	7325

Sumber : Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka 2009

- **Struktur Penduduk menurut Mata Pencaharian**

Penduduk di Kecamatan Pulau Sembilan dominan memiliki mata pencaharian di bidang perikanan (nelayan/pekeramba) sebanyak 3231 jiwa sedangkan yang paling sedikit yaitu berkebun sebesar 33 jiwa.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.7.

Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Pulau Sembilan

Desa	Jenis Mata Pencaharian								
	Pertanian Bhn.makanan	Peter- Nakan	Perikanan	Perkebunan	Perdaga- ngan	Industri	Pertam -Bang -an	Listrik/ Air minum	Peng dan kor
P.Buhung Pitue	26	46	928	15	37	17	10	13	1
P. Harapan	-	27	1500	9	97	21	4	38	3
P. Padaelo	10	25	420	7	57	10	20	-	
P.Persatuan	12	27	383	2	65	25	15	4	
Jumlah	48	125	3231	33	256	73	49	55	1

Sumber : Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka 2009

- **Sosial Budaya**

Karakteristik sosial budaya di Kecamatan Pulau Sembilan seperti halnya dengan masyarakat Sulawesi Selatan lainnya. Umumnya termasuk klasifikasi masyarakat homogen ditandai dengan ciri-ciri yang sama. Masyarakat kepulauan Sembilan secara keseluruhan memeluk agama Islam sehingga ssetiap tahunnya kebudayaan masyarakat Islam selalu dilaksanakan seperti merayakan hari idul fitri. Selain itu masyarakat juga masih melaksanakan upacara adat bugis pada pesta perkawinan.

- **Kondisi Aksesibilitas**

Kawasan Kepulauan Sembilan yang secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sinjai terletak sebelah timur Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mengakses ke kawasan ini dari ibu kota propinsi dapat ditempuh dengan kendaraan darat melalui tiga jalur :

- Jalur pertama melalaui Kabupaten Gowa – Takalar – Jeneponto – Bantaeng – Bulukumba – Sinjai. Jalur ini memiliki jarak tempuh sejauh kurang lebih 220 km dan dapat ditempuh kurang lebih 4 jam dengan kendaraan roda empat atau bis.
- Jalur kedua melalui Kabupaten Gowa/malino – Sinjai. Jalur ini juga memiliki jarak tempuh sejauh kurang lebih 150 km dan dapat ditempuh selama kurang lebih 6 jam.
- Jalur ketiga dapat ditempuh melalui Kabupaten Maros (Camba) – bone – Sinjai. Jalur ini memiliki jarak tempuh kurang lebih 220 km dan dapat ditempuh selama kurang lebih 4 jam dengan kendaraan roda empat atau bis.

Ketiga jalur ini dengan bis atau kendaraan umum dikenakan tarif rata-rata 50.000 ribu rupiah dari ibukota Kecamatan Sinjai Utara (Pelabuhan Lappa) ke ibukota Kecamatan Pulau-pulau Sembilan (Pulau Kambuno) ditempuh perjalanan kurang lebih 9 mil atau 1 jam dengan menggunakan kapal penumpang reguler tetapi dengan speed boat dapat ditempuh selama kurang lebih 15 menit. Setiap hari ada dua kapal penumpang yang melayani Pulau Kambuno dengan tarif 10.000 ribu rupiah/orang. Akses diwilayah ini cukup lancar namun penentuan kunjungan kedalam kawasan kepulauan Sembilan harus mempertimbangkan musim dan kondisi cuaca.

- **Transportasi**

Jenis transportasi laut di Kecamatan Pulau Sembilan menggunakan kapal, perahu motor, dan perahu tak bermotor. Sedangkan untuk transportasi darat berupa sepeda motor dan gerobak. Untuk kondisi jalan sebagian masih berupa tanah dan beberapa pulau telah di paving blok serta rabat beton yang terdapat di pulau Kambuno Desa Pulau Harapan.

- **Sarana dan Prasarana**

Kemampuan daya tampung ruang dalam kegiatan pembangunan di kawasan pesisir didasari oleh 2 aspek yaitu aspek pembangunan dan aspek penduduk. Dengan berdasarkan kepadatan penduduk serta jenis aktivitas yang diperkirakan akan terjadi, maka pada akhirnya akan dapat diketahui intensitas dan kapasitas daya tampung ruang yang ada.

Kondisi existing sarana dan prasarana yang ada di kepulauan Sembilan adalah sebagai berikut:

- **Sarana Perdagangan**

Kegiatan perdagangan masyarakat biasanya membeli di Pasar Sinjai untuk kebutuhan sehari-hari namun setiap pulau di Kecamatan Pulau Sembilan rata-rata memiliki fasilitas perdagangan yang menyatu dengan rumah berupa warung/kios. Fasilitas perdagangan ini diadakan setidaknya juga melihat kemampuan konsumen yang ada. Fasilitas yang sebaiknya dikembangkan yakni:

- Rumah makan tradisional
- Kios/warung
- Cafeteria

Kehadiran dari pada jenis fasilitas tersebut ditujukan untuk masyarakat dan pengunjung di kawasan objek wisata pulau Sembilan.

- **Sarana Perkantoran**

Fasilitas perkantoran yang ada saat ini berupa kantor kecamatan dan kantor polisi. Fasilitas perkantoran yang perlu ditambahkan adalah kantor pengelola kawasan objek wisata pulau Sembilan.

- **Sarana Akomodasi**

Fasilitas yang ada sekarang hanya berupa satu buah penginapan yang tidak dikelola dengan baik yang ada di Pulau Kambuno. Penginapan ini terbengkalai karena tidak adanya pengunjung yang menginap sehingga penginapan ini di pakai hanya sekali – kali saja.

- **Prasarana Telekomunikasi**

Kelancaran komunikasi telepon di wilayah kepulauan Sembilan cukup bagus terlebih di pulau kambuno desa Pulau Harapan dapat menggunakan telepon seluler (GSM) karena memiliki signal yang kuat serta terdapat 1 unit yantel untuk Telkom. Sedangkan untuk pulau lain di wilayah ini masih terpusat di Pulau Kambuno.

- **Prasarana Air Bersih**

Untuk mendapatkan air bersih di daerah Kepulauan Sembilan cukup susah, karena setiap harinya penduduk harus membeli dalam bentuk jirgen yang di suplay langsung oleh pihak PDAM Kabupaten Sinjai.

- **Prasarana Listrik**

Untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat menggunakan Genset, Tenaga surya, PLN dan PLTD. Kebutuhan akan listrik di Kepulauan Sembilan masih sangat dibutuhkan seperti di Pulau Kanalo I dan Pulau Kanalo II, dan Katindoang masih banyak warga yang belum dapat menikmati penerangan listrik. Di Kecamatan pulau Sembilan ini memiliki 12 jam untuk menikmati penerangan listrik dengan menggunakan generator. Adapun waktu penerangan dimulai dari jam 17.00 hingga 06.00 pagi.

- **Persampahan**

Sistem persampahan di Pulau Sembilan masih menggunakan sistem tradisional dan ada juga menampung dalam kantong plastik lalu dibuang ke laut. Persampahan yang akan dikembangkan yakni pengadaan tong-tong sampah dilokasi kawasan kemudian di alihkan ketempat pembuangan sementara (TPS) dengan menggunakan gerobak sampah dan akan dilanjutkan ke tempat pembuangan akhir.

- **Kunjungan Wisatawan**

Walaupun objek wisata di pulau Sembilan belum berkembang dan belum adanya tersedia infrastruktur

penunjang, namun pengunjung lokal sudah biasa dilihat walaupun jumlahnya masih terbatas, ini disebabkan karena tidak adanya pengelolaan yang lebih efisien.

Untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, maka pengembangan diarahkan pada pengembangan kawasan yang memiliki potensi objek wisata khusus dilengkapi dengan infrastruktur kawasan yang akan menampung kapasitas jumlah pengunjung di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung pada objek wisata yang ada di kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8.

Rata-rata lama tamu menginap mancanegara dan nusantara di Kabupaten Sinjai tahun 2008

No.	BULAN	Jumlah Tamu Menginap			Rata-Rata Lama Menginap		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah	Macanegara	Nusantara	Jumlah
1	Januari	-	459	459	-	1,00	1,00
2	Februari	-	700	700	-	1,00	1,00
3	Maret	-	594	594	-	1,00	1,00
4	April	4	533	537	1,06	1,00	1,06
5	Mei	-	764	764	-	1,29	1,29
6	Juni	1	674	675	1,00	4,32	4,31
7	Juli	8	559	567	1,00	3,06	3,03
8	Agustus	15	446	461	1,00	1,46	1,43
9	September	1	370	371	1,00	1,87	1,87
10	Oktober	1	457	458	1,00	1,37	1,37
11	November	7	406	413	1,00	3,34	3,30
12	Desember	2	376	378	1,00	1,42	1,42

Sumber: Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2009

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

- ***Analisis Kondisi Fisik Dasar Wilayah***

- **Topografi**

Ketinggian suatu tempat dari permukaan laut erat kaitannya dengan suhu (temperatur) tekanan udara dan curah hujan. Semakin tinggi suatu tempat akan semakin rendah suhunya. Berdasarkan batasan administrasinya Kabupaten Sinjai berada pada ketinggian 0 hingga 1000 meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan rata-rata yang bervariasi antara 0 sampai 40%.

Ditinjau dari kondisi topografinya wilayah Kepulauan Sembilan memiliki kisaran lereng 0 - 3% yang dikategorikan sebagai lahan datar. Sebagai objek wisata tentunya perlu pengembangan, untuk dijadikan sebagai lahan peruntukan sarana dan prasarana tetap memperhatikan parameter lereng dan scoring fisik wilayah, yang dikeluarkan oleh Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1992, yaitu :

Tabel 5.1.

Parameter Lereng dan Scoring Fisik Wilayah

Kelas Lereng	Kisaran	Keterangan	Kelayakan Lahan
1	0 -8	Datar	Pemukiman
2	0 -15	Landai	Perkantoran dan Fasilitas Sosial
3	15 – 25	Agak Curam	Jalur Hijau
4	25 – 40	Curam	Konservasi
5	>40	Sangat Curam	Hutan Lindung

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka untuk objek wisata bahari Pulau Sembilan yang memiliki kisaran lereng 0 – 3% sangat sesuai dengan kondisi tersebut, untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata.

- **Hidrologi**

Kapasitas air tawar di Kepulauan Sembilan sepenuhnya tergantung pada seberapa banyak curah hujan yang berhasil terserap kedalam tanah. Kapasitas air tawar dan vegetasi di pulau mempunyai hubungan yang erat sekali. Pada pulau-pulau yang gundul dan tidak bervegetasi tidak terdapat air tawar, sedangkan pada pulau-pulau dengan vegetasi lebat dan lapisan tanah cukup tebal, maka persediaan air tawar cukup banyak. Sedangkan untuk pemenuhan air bersih di suplai langsung oleh PDAM setiap harinya, yang ditampung di rumah penduduk.

- **Geologi dan Jenis Tanah**

Jenis tanah dan batuan di Kepulauan Sembilan terbentuk oleh batu gamping, batu karang, dan litosol, berupa lembah dan daerah endapan pantai yang umumnya digunakan sebagai lokasi pemukiman, endapan pantai umumnya bersubstrat pasir berkarang (pasir putih) yang merupakan pasir biogenik atau berasal dari aktivitas makhluk hidup.

- ***Analisis Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Bahari Pulau Sembilan***

Objek wisata di pulau Sembilan mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik pengunjung baik pengunjung lokal maupun wisatawan asing, jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun untuk saat sekarang wisata bahari Pulau Sembilan belum mempunyai sarana untuk menunjang aktifitas berwisata namun pengunjung tetap mampu menikmati panorama alam yang ada.

Dari sembilan deretan pulau tersebut yang di maksudkan arahan pengembangan pulau-pulau Sembilan dimana setiap pulau memiliki fungsi wisata masing-masing yang pengembangannya memiliki fungsi tersendiri sehingga dalam arahan pengembangannya Pulau-pulau Sembilan merupakan suatu kesatuan objek wisata bahari. Fungsi wisata masing-masing pulau antara lain:

Table 5.2. Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Pulau Sembilan.

No.	Lokasi/Kawasan Obyek Wisata	Potensi dan Daya Tarik
1.	Pulau kambuno	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat rekreasi dan menginap • Sebagai tempat memancing • Sebagai pusat dermaga pulau-pulau Sembilan • Wisatawan dapat melihat matahari terbenam dengan jelas • Sebagai tempat wisata olah raga seperti arena dayung • Sebagai tempat memancing
2.	Pulau liang - liang	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat pemukiman • Sebagai tempat atraksi olahraga air seperti ski air

3. **Pulau Burung Loe**
 - Sebagai situs peninggalan sejarah yang merupakan benteng pertahanan dimasa penjajahan Belanda
 - Sebagai kegiatan atraksi olahraga air seperti dayung,terbang layang,menyelam
 - Sebagai tempat sumur tujuh air tawar
 - Sebagai tempat permandian pasir putih
 - Sebagai tempat area penelitian
4. **Pulau Kodingare**
 - Sebagai tempat atraksi olah raga air seperti ski air
 - Sebagai tempat pengrajin kerang-kerangan
 - Sebagai tempat atraksi olah raga air seperti ski air, menyelam, dayung
5. **Pulau Katindoang**
 - Sebagai tempat memancing
 - Sebagai tempat menginap
 - Sebagai tempat pertemuan para kris muda (pemuda-pemuda yang berikrar melawan penjajah Belanda)
6. **Pulau Batang Lampe**
 - Sebagai tempat atraksi olah raga air seperti terbang layang,dan dayung
 - Sebagai tempat pengrajin kerang-kerangan
7. **Pulau Kanalo I**
 - Sebagai tempat memancing
 - Sebagai penghasil lobster (udang besar)
 - Sebagai tempat menginap
 - Sebagai tempat permandian pasir putih
 - Sebagai tempat memancing
8. **Pulau Kanalo II**
 - Sebagai areal penelitian terumbu karang
 - Sebagai tempat (diving) menyelam, melihat keindahan terumbu karang serta ikan hiasnya

9. Pulau Larea-rea

- Sebagai tempat memancing
- Sebagai tempat permandian pasir putih
- Sebagai tempat olah raga air seperti menyelam, ski air
- Tidak berpenghuni

Dalam Al-Quran menjelaskan kebesaran Allah SWT yang memberikan nikmat dan rezekinya kepada umatnya yaitu salah satunya berlayar di laut untuk mencari rezeki bagi umat yang mau berusaha dan bersabar.

Dalam surah QS. Luqman/31 : 31

Terjemahnya:

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Pada ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa kita sebagai manusia hendaknya memperhatikan apa yang terjadi di atas muka bumi ini. Pada ayat ini disebutkan bahwa salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT ialah adanya kapal yang bisa berlayar di atas laut. Secara kasat mata kapal yang besar dan berat tersebut akan tenggelam di dalam air, akan tetapi karena kebesaran Allah SWT kapal tersebut bisa terapung dan berlayar sampai ke tempat tujuan. hal ini sangat berkaitan dengan wisata bahari dimana pada pengembangan wisata bahari tersebut memperlihatkan keindahan-keindahan alam laut yang dimana bagi orang-orang yang berfikir akan mengetahui bahwa ini semua adalah kekuasaan Allah dan pada akhirnya kita di tuntut untuk terus bersyukur.

• ***Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan Pulau Sembilan***

Guna mendukung pengembangan wisata bahari di Pulau Sembilan, maka studi tentang prasarana dan sarana yang berhubungan dengan upaya memaksimalkan potensi yang ada di Pulau Sembilan mutlak dilakukan guna menguatkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang ada.

Beberapa aspek yang dianggap akan berpengaruh/perlu jika didasarkan dari hasil observasi langsung dilapangan yaitu diantaranya:

- utilitas

- akomodasi dan jasa pangan
- fasilitas penunjang
- aksesibilitas

Berikut ini perhitungan masing-masing faktor/aspek yang dianggap perlu diperhatikan dalam pengembangan potensi wisata bahari pulau Sembilan dari hasil responden:

- **Utilitas**

- **Air Bersih**

Kebutuhan akan air bersih mutlak diperlukan dalam pengembangan kepariwisataan di pulau Sembilan.

Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi ketersediaan air bersih di pulau Sembilan.

Tabel 5.3. Kondisi Ketersediaan Air Bersih di Pulau Sembilan.

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	8	5,4	32
2.	memadai	3	39	26,4	117
3.	Kurang memadai	2	61	41,2	122
4.	Tidak memadai	1	40	27	40
Jumlah			148	100	311

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.3 diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan air bersih yang ada pada wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 5,4%, memadai 26,4%, kurang memadai sebesar 41,2 % dan tidak memadai sebesar 27%.

Berdasarkan Tabel 5.3 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi kebutuhan air bersih di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan suplay air bersih dari PDAM yang di angkut dengan kapal hanya datang sekali dalam sehari, dan masyarakat setempat mengangkut air dengan menggunakan jirigen lalu dibawa kerumah masing-masing dan hanya memiliki tempat penampungan yang berukuran kecil. Hal ini memperlihatkan bahwa air bersih di pulau sembilan belum memenuhi standar kebutuhan masyarakat sehingga sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

b. Listrik

Dalam pengembangan pariwisata, listrik juga sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan wisata. Jaringan listrik di Pulau Sembilan masih sangat minim. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi kebutuhan jaringan listrik.

Tabel 5.4. kondisi ketersediaan listrik di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	0	0	0
2.	memadai	3	6	4,1	18
3.	Kurang memadai	2	104	70,3	208
4.	Tidak memadai	1	38	25,6	38
Jumlah			148	100	264

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.4 diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan jaringan listrik yang ada pada wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 0%, memadai 4,1%, kurang memadai sebesar 70,3% dan tidak memadai sebesar 25,6%.

Berdasarkan Tabel 5.4 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi kebutuhan listrik di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan penerangan listrik di Kecamatan Pulau Sembilan tidak dinikmati dalam waktu 24 jam namun hanya dinikmati dalam waktu 12 jam yakni dari jam 18.00 sampai 06.00 pagi. Hal ini memperlihatkan bahwa listrik di pulau sembilan masih sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan apalagi untuk pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan.

• Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi juga berpengaruh dalam proses pengembangan pariwisata. Jaringan telekomunikasi di Pulau sembilan cukup lancar. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi kebutuhan jaringan telekomunikasi.

Tabel 5.5. kondisi ketersediaan telekomunikasi di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	48	32,4	192
2.	memadai	3	61	41,2	183
3.	Kurang memadai	2	28	19	56
4.	Tidak memadai	1	11	7,4	11
Jumlah			148	100	442

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.5 diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan jaringan telekomunikasi yang ada pada wisata bahari Pulau Sembilan yaitu sangat memadai sebesar 32,4%, memadai 41,2%, kurang memadai sebesar 19% dan tidak memadai sebesar 7,4%.

Berdasarkan Tabel 5.5 persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi kebutuhan telekomunikasi di Pulau Sembilan memadai. Hal ini dikarenakan adanya tower pemancar di Pulau Kambuno sehingga terdapat jaringan telepon seluler di Pulau Sembilan yang memberi kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan komunikasi jarak jauh, namun tidak menutup kemungkinan untuk pengembangan telepon tetap atau biasa disebut telepon rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa jaringan telekomunikasi di pulau sembilan perlu ditingkatkan.

- **Persampahan**

Sistem persampahan yang baik akan menciptakan suasana yang bersih dan nyaman terutama pada saat berwisata, para wisatawan akan merasa puas dengan lingkungan yang bersih. Di pulau Sembilan sistem persampahan belum di atur dengan baik, Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi kebutuhan sistem persampahan.

Tabel 5.6. kondisi persampahan di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
-----	-----------	------	-----------	---	---------------

1.	Sangat memadai	4	3	2	12
2.	memadai	3	37	25	111
3.	Kurang memadai	2	73	49,3	146
4.	Tidak memadai	1	35	23,6	35
Jumlah			148	100	308

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan jaringan persampahan yang ada pada wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 2%, memadai 25%, kurang memadai sebesar 49,3% dan tidak memadai sebesar 23,6%.

Berdasarkan Tabel 5.6 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi kebutuhan persampahan di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan sistem persampahan di Pulau Sembilan masih menggunakan sistem tradisional dan ada juga menampung dalam kantong plastik lalu dibuang ke laut. Hal ini memperlihatkan bahwa persampahan di pulau sembilan sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

- **Drainase**

Sistem Drainase di Pulau Sembilan belum tertata dengan baik, untuk menciptakan suasana berwisata yang nyaman dibutuhkan sistem drainase yang rapi dan enak dipandang. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi kebutuhan drainase di pulau Sembilan.

Tabel 5.7. kondisi drainase di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	0	0	0
2.	memadai	3	21	14,2	63
3.	Kurang memadai	2	94	63,5	188
4.	Tidak memadai	1	33	22,3	33
Jumlah			148	100	284

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap

kebutuhan jaringan drainase yang ada pada wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 0%, memadai 14,2%, kurang memadai sebesar 63,5% dan tidak memadai sebesar 22,3%.

Berdasarkan Tabel 5.7 persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi kebutuhan drainase di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan ukuran drainase yang kecil yang tidak dapat menampung limbah rumah tangga serta air hujan, apalagi jika dalam pengembangan pariwisata di perlukan saluran drainase yang memenuhi standar yang tidak menimbulkan pencemaran. Sehingga saluran drainase di Pulau Sembilan sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan melihat tanggapan responden terhadap masing-masing faktor/aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Sembilan maka aspek/faktor yang paling diperhatikan dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan prasarana wisata bahari pulau sembilan

No.	Faktor Yang Perlu Diperhatikan	Nilai Timbang	%
1.	Air bersih	311	19,3
2.	Listrik	264	16,4
3.	Telekomunikasi	442	27,5
4.	Persampahan	308	19,1
5.	Drainase	284	17,7
Jumlah		1609	100

Sumber: Hasil analisis, 2010

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa faktor yang paling tidak memadai adalah jaringan listrik, sehingga jaringan listrik menjadi prasarana yang harus lebih diprioritaskan dalam pengembangan prasarana wisata bahari Pulau Sembilan. Berikut tingkatan prasarana yang perlu diperhatikan :

- Listrik **16,4%**
- Drainase **17,7%**
- Persampahan **19,1%**
- Air bersih **19,3%**

- Telekomunikasi **27,5%**
- **Akomodasi dan Jasa Pangan**
 - **Akomodasi**

Salah satu sarana pendukung kegiatan pariwisata adalah akomodasi. Akomodasi disini mencakup Hotel, Pondok/cottage, homestay dan wisma. Kondisi akomodasi di Pulau Sembilan masih sangat minim. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kondisi akomodasi.

Tabel 5.9. kondisi sarana akomodasi di Pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	0	0	0
2.	memadai	3	5	3,34	15
3.	Kurang memadai	2	57	38,5	114
4.	Tidak memadai	1	86	58,1	86
Jumlah			148	100	215

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan jaringan drainase yang ada pada wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 0%, memadai 3,34%, kurang memadai sebesar 38,5% dan tidak memadai sebesar 58,1%.

Berdasarkan Tabel 5.9 persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kondisi akomodasi di Pulau Sembilan tidak memadai. Hal ini dikarenakan adanya sebuah penginapan di Pulau Kambuno namun tidak dikelola dengan baik bahkan dibiarkan terbengkalai, sehingga tidak ada minat wisatawan untuk menginap apalagi dengan prasarana yang kurang memadai seperti listrik, air bersih dan sebagainya. Hal ini memperlihatkan bahwa akomodasi di Pulau Sembilan sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

- **Jasa pangan**
Kebutuhan akan makanan dan minuman bagi para wisatawan memerlukan jasa pangan yang

menyediakan pelayanan makan minum, misalnya makanan spesifik daerah setempat. Sarana yang harus tersedia antara lain restoran, warung/kios, Rumah makan, cafetaria dan lain-lain. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kebutuhan jasa pangan.

Tabel 5.10. kondisi sarana jasa pangan di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	0	0	0
2.	memadai	3	21	14,2	63
3.	Kurang memadai	2	84	56,8	168
4.	Tidak memadai	1	43	29,1	43
Jumlah			148	100	274

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan jasa pangan yang ada di wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 0%, memadai 14,2%, kurang memadai sebesar 56,8% dan tidak memadai sebesar 29,1%.

Berdasarkan Tabel 5.10 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kebutuhan jasa pangan di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan jasa pangan yang terdapat di Pulau Sembilan hanya terdiri dari beberapa kios dan warung makan saja, itupun masih menyatu dengan rumah penduduk. Sehingga untuk pengembangan pariwisata dibutuhkan lahan untuk membangun rumah makan atau bahkan restoran yang menyediakan makanan khas daerah setempat yang dapat menarik minat wisatawan. Hal ini memperlihatkan bahwa jasa pangan di pulau sembilan perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

- **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang yang dibutuhkan di wisata bahari pulau Sembilan antara lain: toko souvenir, panggung pertunjukan, gazebo, toko penyewaan alat-alat menyelam, memancing, MCK dan lain-lain. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kebutuhan fasilitas penunjang.

Tabel 5.11. kondisi fasilitas penunjang di pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1.	Sangat memadai	4	0	0	0
2.	memadai	3	11	7,4	33
3.	Kurang memadai	2	41	27,7	82
4.	Tidak memadai	1	96	64,8	96
Jumlah			148	100	211

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.11 diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan fasilitas penunjang yang ada di wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 0%, memadai 7,4%, kurang memadai sebesar 27,7% dan tidak memadai sebesar 64,8%.

Berdasarkan Tabel 5.11 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kebutuhan fasilitas penunjang di Pulau Sembilan tidak memadai. Hal ini dikarenakan belum tersedianya toko souvenir yang menjual kerajinan tangan yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan. Tidak tersedia gazebo dan panggung pertunjukan untuk menikmati keindahan alam dan atraksi wisata. Tidak tersedia penyewaan alat menyelam/diving/snorkling dan memancing, yang memudahkan wisatawan untuk menikmati objek wisata yang ada. Serta tidak tersedia MCK di tempat wisata khususnya Pulau Larea-rea yang memang kondisinya sekarang tidak berpenghuni. Hal ini memperlihatkan fasilitas penunjang di pulau sembilan sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

- **Aksesibilitas**

Untuk mencapai daerah tujuan wisata dibutuhkan akses yang lancar. Kelancaran didukung dengan moda transportasi yang memadai seperti kapal/perahu untuk transportasi laut dan motor /mobil, sepeda untuk transportasi yang juga didukung dengan kondisi jalan. Berikut hasil tanggapan responden terhadap kebutuhan aksesibilitas.

Tabel 5.12. kondisi aksesibilitas di Pulau Sembilan

No.	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
-----	-----------	------	-----------	---	---------------

1.	Sangat memadai	4	5	3,4	20
2.	memadai	3	21	14,2	63
3.	Kurang memadai	2	77	52,1	154
4.	Tidak memadai	1	45	30,4	45
Jumlah			148	100	282

Sumber: Hasil analisis, 2010

Dari Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa persentase tanggapan dari keseluruhan responden terhadap kebutuhan aksesibilitas yang ada di wisata bahari pulau sembilan yaitu sangat memadai sebesar 3,4%, memadai 14,2%, kurang memadai sebesar 52,1% dan tidak memadai sebesar 30,4%.

Berdasarkan Tabel 5.12 menjelaskan persentase terbesar diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kebutuhan aksesibilitas di Pulau Sembilan kurang memadai. Hal ini dikarenakan akses ke kawasan pulau sembilan kurang lancar, dari ibu kota Kecamatan Sinjai Utara (pelabuhan Lappa) ke ibu kota Kecamatan Pulau Sembilan (Pulau Kambuno) ditempuh perjalanan kurang lebih 3 mil atau 1 jam dengan menggunakan kapal penumpang. Kapal penumpang tersebut hanya mengangkut 2 kali dalam sehari yaitu pagi hari dari Pulau Sembilan ke pelabuhan lappa dan sore harinya dari pelabuhan lappa kembali ke Pulau Sembilan. Untuk wisatawan biasanya menyewa kapal dari pelabuhan lappa ke pulau sembilan dengan tarif yang cukup mahal dan jumlah kapal yang tidak memadai. Hal ini memperlihatkan bahwa aksesibilitas di Pulau Sembilan perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kelancaran berwisata.

- ***Analisis Pengembangan Kebutuhan Prasarana dan Sarana Kepariwisata Pulau Sembilan***

- **Pengembangan Sistem Utilitas**

Untuk meningkatkan fungsi obyek wisata, sistem utilitas turut mempengaruhi struktur obyek wisata yang akan terbentuk, baik dalam rangka pembentukan hirarki fungsi objek wisata dan jenis kegiatan yang akan diformulasikan.

- **Sistem Penyediaan Air Bersih**

Pemenuhan akan kebutuhan air bersih mutlak untuk dipenuhi baik terhadap komponen utama kegiatan aktifitas maupun terhadap komponen kegiatan penunjang kepariwisataan, jumlah kebutuhan akan air bersih disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang akan datang serta kemampuan distribusi air bersih. Untuk sementara ini pemenuhan kebutuhan air bersih di kawasan wisata masih belum tersedia jadi pengembangannya adalah meningkatkan suplay air bersih dari PDAM dan menampung dengan hidran umum untuk keperluan wisatawan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fasilitas yang akan dikembangkan, serta membuat sistem perpipaan untuk distribusi air ke rumah-rumah penduduk.

- **Sistem Jaringan Listrik**

Jaringan listrik di kepulauan Sembilan masih sangat minim, untuk penerangan masyarakat Pulau Sembilan menggunakan tenaga surya, dan PLTD (genset), Serta hanya memiliki waktu 12 jam untuk menikmati penerangan listrik. Dengan kondisi demikian untuk menunjang pengembangan kepariwisataan penggunaan listrik harus di optimalkan 24 jam di kawasan wisata sehingga untuk pengembangannya sebaiknya menggunakan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS).

PLTS merubah energi surya menjadi listrik, oleh karena itu PLTS tidak memerlukan suplay bahan bakar dan dapat bekerja secara otomatis tanpa memerlukan operator. Teknologi PLTS terbukti secara teknis dapat diandalkan (technically reliable), layak secara ekonomis (Economically feasible), dan dapat diterima oleh masyarakat pemakai (socially acceptable). Apalagi dengan semakin tingginya harga BBM dan tarif listrik, PLTS sangat cocok di kembangkan untuk daerah pedesaan dan daerah wisata seperti Pulau Sembilan.

PLTS dapat diterapkan secara sentralisasi yaitu PLTS ditempatkan di suatu area dan listrik yang dihasilkan disalurkan melalui jaringan distribusi ke tempat-tempat yang membutuhkan sehingga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fasilitas yang akan dikembangkan.

- **Sistem Jaringan Telekomunikasi**

Jaringan telepon di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu [jaringan tetap](#) dan [jaringan bergerak](#). Jaringan tetap dapat dinikmati melalui [telepon](#) rumah atau kantor yang biasanya

menggunakan [kabel](#). Jaringan tetap di [Indonesia](#) meliputi jaringan telepon lokal, SLI, SLJJ, dan tertutup. Sedangkan jaringan bergerak meliputi [satelit](#), [telepon seluler](#), dan [radio](#).

Sistem jaringan telekomunikasi yang sekarang tersedia di kawasan wisata bahari Pulau Sembilan adalah jaringan telepon seluler, untuk menjamin kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan kerja pengelola kawasan wisata dibutuhkan pula sistem jaringan tetap. Jaringan tetap biasanya memiliki biaya yang lebih murah daripada jaringan selular dan memiliki kualitas suara yang lebih baik.

- **Sistem Drainase**

Dalam arahan sistem saluran air buangan perlu diketahui debit air buangan, air limbah untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan lingkungan dengan mengupayakan agar air limbah dapat terpisah dengan masing-masing saluran.

- Saluran air limbah

Tujuan utama saluran air limbah adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan dengan mengupayakan agar air limbah tersebut tidak menimbulkan pencemaran. Pembuangan air limbah dari pusat kegiatan, sistem pembuangannya di upayakan tertutup untuk menghindari bau, sistem saluran ini diolah, tidak langsung terbuang kelaut tetapi mengalir melalui septice tank kesaluran induk, kemudian ke instalasi pengelolaan air dan selanjutnya di alirkan ke laut.

- Saluran air limbah (air hujan)

Sesuai dengan fungsinya untuk mengalirkan air buangan dari pusat-pusat kegiatan para wisatawan, serta mengalirkan air hujan dalam bentuk aliran permukaan dalam menanggulangi daerah-daerah genangan air. Sebagai pemilihan kriteria lokasi tepat untuk penempatan saluran air buangan tersebut dapat berfungsi dengan baik yaitu:

- Faktor-faktor kegiatan yang dilewati oleh saluran pembuangan mempunyai daya tampung yang cukup dan memadai terhadap jumlah air pembuangan.
- Kondisi atau model sistem yang digunakan dalam pembuatan saluran air.

- Efek dari genangan air terhadap kesehatan lingkungan.

- **Persampahan**

Sistem persampahan yang akan di kembangkan bersifat sistem pengolahan persampahan yang ada, yaitu mulai dari pengadaan tong-tong sampah kemudian di angkut ke TPS dan dilanjutkan ke TPA. Sistem yang digunakan dibagi kedalam beberapa tingkatan sebagai berikut :

- Pengadaan tong-tong sampah
- Pengadaan gerobak sampah

Sistem pengolahan sampah di kawasan wisata bahari Pulau Sembilan juga bisa diterapkan dengan cara daur ulang yaitu : mengubah [sampah](#) menjadi [material](#) yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah agar menjadi [material](#) yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

- **Pengembangan Kegiatan Fasilitas Sosial Ekonomi**

Kebutuhan akan fasilitas sosial ekonomi akan berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan aktifitas ekonomi yang akan di kembangkan pada lokasi objek wisata. Hal tersebut guna mendukung kegiatan pariwisata di masa yang akan datang serta untuk menunjang kegiatan aktifitas termasuk untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Jenis fasilitas yang akan di kembangkan pada lokasi obyek wisata bahari Pulau Sembilan meliputi :

- **Fasilitas Perdagangan**

Fasilitas perdagangan dan pusat perbelanjaan yang akan dikembangkan antara lain : restoran atau rumah makan khas yang menyediakan makanan khas daerah setempat, kafetaria untuk tempat bersantai wisatawan, toko souvenir atau cendramata untuk belanja wisatawan untuk dibawa pulang dan kios yang menyediakan keperluan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Keberadaan aktifitas perdagangan tersebut ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan masyarakat setempat.

- **Fasilitas sosial**

Kebutuhan dan jenis kegiatan fasilitas sosial yang akan dikembangkan pada lokasi obyek wisata bahari Pulau Sembilan yaitu : tempat peribadatan, gedung balai pertemuan dan panggung pertunjukan.

- **Fasilitas Perkantoran**

Fasilitas perkantoran yang akan dikembangkan pada objek wisata bahari Pulau Sembilan adalah kantor pengelola obyek wisata Pulau Sembilan yang saat ini belum tersedia.

- **Fasilitas Pelayanan Jasa**

Kebutuhan akan fasilitas pelayanan jasa/akomodasi yang akan dikembangkan pada kawasan obyek wisata Pulau Sembilan guna untuk menampung dan menarik wisatawan untuk berkunjung meliputi : Pondok/cottage, homestay, wisma, biro perjalanan, pelayanan kesehatan, dan tempat penyewaan perahu, alat pancing dan diving/snorkling serta MCK.

- **Fasilitas Atraksi Wisata**

Pengalokasian sarana atraksi wisata yang akan dikembangkan pada lokasi obyek wisata Pulau Sembilan yaitu taman dan pembangunan gazebo disekitar pulau untuk menikmati panorama alam.

- **Pengembangan Aksesibilitas**

Kelancaran aksesibilitas adalah salah satu pendukung perkembangan objek wisata. Pengembangan aksesibilitas di objek wisata bahari Pulau Sembilan adalah dengan menambahkan jumlah moda transportasi laut (kapal dan speedboat) dan moda transportasi darat (motor dan sepeda). Dengan bertambahnya alat angkutan seperti kapal dan speedboat dapat memberi kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Setiap pulau harus memiliki tambatan perahu untuk perahu dan kapal untuk bersandar.

Transportasi darat di pulau Sembilan di dukung oleh kondisi jalan yang baik akan memperlancar aksesibilitas, sehingga kondisi jalan harus diperbaiki menjadi aspal.

Dalam Al-Qur'an menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, dalam surah Asy-Syura/42:32

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

Pada ayat di atas Allah SWT menjelaskan salah satu tanda-tanda kekuasaannya adalah adanya kapal-kapal yang mampu berlayar di tengah-tengah lautan. Salah satu alat transportasi yang mendukung wisata bahari

adalah kapal laut. Keberadaan kapal laut ini merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dimana kapal-kapal tersebut bisa terapung dan berlayar di atas lautan dengan tenang.

- **Analisis SWOT Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Kepariwisata Pulau Sembilan**

- **Faktor Internal**

- Kekuatan (strengths)
 - Terdapatnya 1 (satu) fasilitas berupa penginapan (akomodasi) di Pulau Sembilan.
 - Jaringan jalan yang terdapat di Pulau Sembilan merupakan jalan beton.
 - Tersedianya prasarana telekomunikasi seperti telepon seluler.
 - Tersedianya moda angkutan transportasi laut seperti kapal, perahu motor dan perahu tak bermotor yang di gunakan masyarakat Pulau Sembilan untuk menjangkau Pulau-Pulau di sekitarnya
- Kelemahan (weaknesses)
 - Prasarana seperti jaringan listrik, drainase, persampahan dan air bersih yang terdapat di pulau sembilan masih minim.
 - Fasilitas penunjang seperti toko souvenir, panggung pertunjukan, gazebo, dan toko penyewaan alat menyelam dan memancing serta MCK masih belum memadai.
 - Kurangnya pengembangan infrastruktur di wisata bahari pulau Sembilan
 - Aksesibilitas yang terdapat di Pulau Sembilan tidak lancar.
 - Moda angkutan transportasi darat seperti motor dan gerobak/sepeda yang terdapat di Pulau Sembilan masih belum memadai.

- **Faktor eksternal**

- Peluang (opportunities)
 - Adanya keinginan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata bahari pulau Sembilan melalui pengembangan prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan.
 - Terbukanya investasi bagi pihak investor dalam pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan.

- Tersedianya pelabuhan penyebrangan ke Pulau Sembilan.
- Ancaman (threat)
 - Perencanaan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata tidak berbasis mitigasi bencana.
 - Masuknya pengaruh negatif (budaya asing).
 - Persaingan antar obyek wisata untuk menarik minat wisatawan

Dari faktor internal dan eksternal yang ada di atas dapat dilakukan pembobotan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap arahan pengembangan wisata bahari pulau Sembilan.

Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut mengacu pada data sekunder dan data primer yang dikondisikan sesuai dengan yang ada di lapangan. Dimana pada skor tertinggi sebesar 30-35% yang di anggap paling berpengaruh terhadap strategi penyediaan prasarana dan sarana kepariwisataan. Sedangkan untuk pemberian ranking untuk masing-masing faktor, dari 4 (sangat kuat) sampai 1 (tidak kuat /lemah). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi di pulau Sembilan variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkannya dengan rata-rata kondisi yang ada di pulau Sembilan. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya (kelemahan dan ancaman). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13.**Analisis faktor-faktor strategis internal (IFAS)**

Faktor Strategi internal	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
Kekuatan (Strength)			
• Terdapatnya satu (1) fasilitas berupa penginapan (akomodasi) di Pulau Sembilan	25	3	75
• Jaringan jalan yang terdapat di Pulau Sembilan merupakan jalan beton.	25	4	100
• Tersedianya prasarana telekomunikasi seperti telepon seluler.	20	3	60
• Tersedianya moda angkutan transportasi laut seperti kapal, perahu motor dan perahu tak bermotor yang di gunakan masyarakat Pulau Sembilan untuk menjangkau Pulau-Pulau di sekitarnya	30	4	120
Jumlah	100		355

Kelemahan (weaknesses)	Bobot	Ranking	Skor pembobotan

<ul style="list-style-type: none"> Prasarana seperti jaringan listrik, drainase, persampahan dan air bersih yang terdapat di pulau sembilan masih minim. 	25	4	100
<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas penunjang seperti toko souvenir, panggung pertunjukan, gazebo, dan toko penyewaan alat menyelam dan memancing serta MCK masih belum memadai. 	15	2	30
<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengembangan infrastruktur di wisata bahari pulau Sembilan 	25	3	75
<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas yang terdapat di Pulau Sembilan tidak lancar. 	25	4	100
<ul style="list-style-type: none"> Moda angkutan transportasi darat seperti motor dan gerobak/sepeda yang terdapat di Pulau Sembilan masih belum memadai 	10	2	20
Jumlah	100		325

Tabel 5.14

Analisis faktor-faktor strategis eksternal (EFAS)

Peluang (opportunities)	Bobot	Ranking	Skor pembobotan
<ul style="list-style-type: none"> Adanya keinginan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata bahari pulau Sembilan melalui pengembangan prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan. 	35	4	140
<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya investasi bagi pihak investor dalam pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan. 	30	3	90
<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya pelabuhan penyebrangan ke Pulau Sembilan. 	35	4	140
Jumlah	100		370

Ancaman (threats)	Bobot	Rangking	Skor pembobotan
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata tidak berbasis mitigasi bencana 	35	3	105
<ul style="list-style-type: none"> Masuknya pengaruh negatif (budaya asing. 	30	2	60
<ul style="list-style-type: none"> Persaingan antara obyek wisata untuk menarik minat wisatawan 	35	3	105
Total skor pembobotan	100		270

Sumber: Hasil analisis, 2010

Keterangan :

4 : Sangat kuat 3 : Kuat 2 : kurang kuat 1 : tidak kuat

3. Analisis Matrik Space dan Pemetaan Posisi Pariwisata

Setelah menentukan faktor strategis internal (IFAS) dan faktor strategis eksternal (EFAS) kemudian dilakukan matrik space dengan model sebagai berikut :

Gambar. 1 model posisi pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari pulau Sembilan

Berdasarkan model analisis matrik space pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan rumusan pengembangannya berada pada kuadran I growth (pertumbuhan) tepatnya pada stable growth strategy (strategi pertumbuhan stabil) yang merupakan strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada, serta kenaikan yang stabil jangan sampai turun. Jadi pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari pulau sembilan perlu ditingkatkan dari segi kekuatan dan peluang yang ada. Meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk pengembangan prasarana dan sarana dari segi kualitas dan kuantitas. Serta memanfaatkan investor yang ada untuk pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan.

Tabel 5.15

Analisis Matrik SWOT Tahun 2010

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none">• Terdapatnya satu (1) fasilitas berupa penginapan (akomodasi) di Pulau Sembilan.• Jaringan jalan yang terdapat di Pulau Sembilan merupakan jalan beton.• Tersedianya prasarana telekomunikasi seperti telepon seluler.• Tersedianya moda angkutan transportasi laut seperti kapal, perahu motor dan perahu tak bermotor yang di gunakan masyarakat Pulau Sembilan untuk menjangkau Pulau-Pulau di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none">• Prasarana seperti drainase, persampahan yang terdapat di pulau minim.• Fasilitas penunjang souvenir, panggung pe dan toko penyewaan a memancing masih belu• Kurangnya pengemba di wisata bahari pulau• Aksesibilitas yang t Sembilan tidak lancar.• Moda angkutan transp motor dan gerobak/sep di Pulau Sembilan memadai.
Faktor Eksternal		

Peluang (Oppurtunities)**Strategi (SO)****Strategi (VO)**

- Adanya keinginan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata bahari pulau Sembilan melalui pengembangan prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan.
- Terbukanya investasi bagi pihak investor dalam pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan.
- Tersedianya pelabuhan penyebrangan ke Pulau Sembilan.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan.
- Memanfaatkan investasi dalam peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.
- Peningkatan kerjasama pemerintah dengan masyarakat untuk peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.
- Peningkatan aksesibilitas transportasi di Pulau Sembilan. Khususnya pada kawasan wisata bahari.

Ancaman (Threats)**Strategi (ST)****Strategi (VT)**

- Perencanaan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata tidak berbasis mitigasi bencana.
- Masuknya pengaruh negatif (budaya asing).
- Persaingan antar obyek wisata untuk menarik minat wisatawan.
- Perencanaan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata yang berbasis mitigasi bencana.
- Peningkatan prasarana dan sarana kepariwisataan agar dapat menarik minat wisatawan.
- Mempromosikan produk wisata bahari Pulau Sembilan ke seluruh Indonesia.

Dengan melihat analisis matrik SWOT diatas maka dapat diketahui beberapa strategi penyediaan prasarana dan sarana kepariwisataan di Pulau Sembilan sebagai berikut :

- **Strategi SO**

- Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan.
- Memanfaatkan investasi dalam peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.

- **Strategi WO**

- Peningkatan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat guna peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.

- Peningkatan aksesibilitas dan moda transportasi di Pulau Sembilan Khususnya pada kawasan wisata bahari
- **Strategi ST**
 - Perencanaan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata yang berbasis mitigasi bencana.
 - Peningkatan prasarana dan sarana kepariwisataan agar dapat menarik minat wisatawan.
- **Strategi WT**
 - Mempromosikan program – program pengembangan pariwisata bahari Pulau Sembilan keseluruhan lapisan masyarakat.

Hasil analisis SWOT di kaitkan dengan hasil analisis matrik space didapatkan pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari pulau Sembilan dengan menggunakan strategi SO yakni Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan serta memanfaatkan investasi dalam peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.

BAB VI

PENUTUP

- **Kesimpulan**

- Kebutuhan Prasarana dan sarana kepariwisataan

Kebutuhan prasarana pariwisata di wisata bahari Pulau Sembilan meliputi Utilitas (air bersih, jaringan listrik, telekomunikasi, persampahan dan drainase) Aksesibilitas (moda transportasi laut dan moda transportasi darat) berdasarkan hasil olahan data disimpulkan masih kurang memadai.

Kebutuhan sarana pariwisata di wisata bahari Pulau Sembilan meliputi akomodasi dan jasa pangan (Pondok/cottage, homestay, wisma, restoran, rumah makan khas daerah, kafetaria dan kios), Fasilitas penunjang (toko souvenir, panggung pertunjukan, gazebo, toko penyewaan alat-alat menyelam/diving/snorkling dan memancing, serta MCK) berdasarkan hasil olahan data dapat disimpulkan bahwa masih belum memadai.

- Strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata bahari Pulau Sembilan:
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana penunjang wisata bahari Pulau Sembilan.
 - Memanfaatkan investasi dalam peningkatan prasarana dan sarana wisata bahari Pulau Sembilan.

- **Saran**

Dengan mengacu pada kesimpulan diatas, maka arahan pengembangan wisata bahari Pulau Sembilan

disarankan sebagai berikut, yaitu :

- Kebutuhan prasarana dan sarana kepariwisataan di objek wisata bahari Pulau Sembilan masih belum memadai sehingga pihak pemerintah maupun swasta bekerjasama agar lebih mengoptimalkan pengembangan prasarana dan sarana wisata bahari agar menjadi daerah tujuan wisata.
- Guna menunjang kelangsungan pengembangan objek wisata bahari Pulau Sembilan diharapkan agar melibatkan unsur-unsur yang terkait dan pihak yang berkepentingan salah satunya masyarakat setempat.
- Pemerintah daerah seharusnya memperhatikan Pulau Sembilan sebagai daerah tujuan wisata salah satunya melalui RIPPDA.
- Penelitian mengenai strategi pengembangan prasarana dan sarana objek wisata bahari Pulau Sembilan belum sempurna untuk itu dibutuhkan penelitian lanjutan, demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.Yoeti, Oka. *Ekonomi Pariwisata: introduksi, informasi, dan implementasi*. Cet.1; Jakarta: Kompas,2008.

A.Yoeti, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Cet. 2; Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. *Kabupaten Sinjai dalam Angka Tahun 2009*. Sinjai: BPS, 2009.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. *Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka Tahun 2009*. Sinjai: BPS, 2009.

- Dinas Permukiman dan Tata Ruang. *Sinkronisasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai*. Sinjai: Pemerintah Kabupaten Sinjai, 2009.
- Dinas Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sulawesi Selatan. *Rencana Tata Ruang Kawasan Pulau-pulau Kecil: Pulau-Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Makassar: Dinas Tata Ruang dan Permukiman, 2006.
- F. Ross Glenn. *Psikologi Pariwisata*. Ed.1; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sinjai. *Sinjai in tourism line*. ed. Tahun 2007; Sinjai, Diparda Sinjai, 2007.
- Pemerintah Kabupaten Sinjai. 2008. *"Potensi Wisata Kabupaten Sinjai."* Official Website Pemerintah Kabupaten Sinjai. <http://www.Sinjai.go.id/>. (19 desember)
- S. Pendit, Nyoman. *Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar perdana*. Cet.8; Jakarta: Pradnya Paramita, 2006.
- Sumaatmadja, Nursid. *Studi geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Cet.II; Bandung: ALUMNI, 1988.
- Suyitno. *Perencanaan Wisata, tour planning*. Cet.6; Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Cet. III; Yogyakarta: ANDI, 2001
- Wardiyanta. *Metode Penelitian Pariwisata*. ed. 1; Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Yayasan penyelenggara penerjemah/pentafsir Al Quran. 1971. *Al Quran dan terjemahannya*. Departemen Agama, Jakarta.

DAFTAR PERTANYAAN

Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Obyek Wisata Bahari Pulau Sembilan di Kabupaten Sinjai

Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Jenis kelamin :
- Jenis pekerjaan :
- Asal :

Pertanyaan

- **Motivasi pengunjung**
- Apa yang memotivasi anda untuk berkunjung ke obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Karena obyeknya yang unik
 - Menikmati suasana santai
 - Panoramanya
 - Lainnya.....
- Bagaimana menurut anda terhadap keindahan obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Sangat indah c. kurang indah
 - Indah d. tidak indah
- Bagaimana menurut anda terhadap jarak dan waktu tempuh ke obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Sangat jauh c. Cukup jauh
 - Jauh d. Dekat
- Bagaimana menurut anda dengan tingkat keamanan di Pulau Sembilan?

- Sangat aman c. kurang aman
- Aman d. tidak aman
- Apakah pernah terjadi bencana alam di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Ya, sebutkan
 - Tidak
- **Sarana**
 - Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan sarana yang ada di Pulau Sembilan?
 - Sangat memadai c. kurang memadai
 - Memadai d. tidak memadai
 - Menurut anda, sarana apa yang paling di butuhkan di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Sarana perdagangan
 - Kantor pengelola obyek wisata
 - Sarana akomodasi
 - Lainnya.....
 - Apakah anda bersedia berpartisipasi dalam pengembangan sarana di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Ya
 - Tidak
 - Menurut anda bagaimana kondisi perdagangan di lokasi obyek wisata bahari Pulau Sembilan?
 - Sangat memadai
 - Memadai
 - Kurang memadai
 - Tidak memadai

- **Prasarana**

- Memadai
- d. tidak memadai

• Menurut anda prasarana apa yang paling di butuhkan di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?

- Transportasi
- Telekomunikasi
- Listrik
- Air bersih
- Lainnya

• Apakah anda bersedia berpartisipasi dalam pengembangan prasarana di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?

- Ya
- Tidak

• Menurut anda, bagaimana akses jalan ke lokasi objek wisata bahari pulau sembilan?

- Sangat lancar
- c. kurang lancar
- Lancar
- d. tidak lancar

• Menurut anda apa moda transportasi laut yang dibutuhkan di obyek wisata bahari Pulau Sembilan?

- Kapal
- Perahu motor
- Perahu tak bermotor
- Lainnya

• Menurut anda jaringan telekomunikasi apa yang perlu dikembangkan di obyak wisata bahari Pulau sembilan?

- Telepon seluler
- Telepon umum

- Telepon Rumah
- Lainnya.....
- Sistem Air bersih apa yang dibutuhkan didaerah objek wisata bahari pulau sembilan ?
 - PDAM
 - Air Sumur
 - Air Bor
 - Lainnya.....
- Prasarana listrik apa yang dibutuhkan untuk mendukung sistem penerangan di Objek Wisata bahari pulau sembilan ?
 - PLN
 - PLTD
 - Tenaga Surya
 - Genset
- Bagaimana sistem persampahan dilokasi kawasan objek wisata bahari pulau sembilan ?
 - Sangat Memadai
 - Memadai
 - Kurang Memadai
 - Tidak Memadai
- Bagaimana sistem persampahan yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata bahari pulau Sembilan?
 - Pengadaan kontainer
 - Penyediaan tempat sampah di rumah-rumah penduduk
 - Lainnya.....

- Bagaimana sistem drainase di lokasi objek wisata bahari pulau sembilan?
- Sangat memadai
- Memadai
- Kurang memadai
- Tidak memadai

Foto-Foto Lokasi Penelitian Wisata Bahari Pulau Sembilan



Pulau Kambuno dan Pulau Larea-Rea merupakan deretan pulau Sembilan yang memiliki panorama bahari yang indah dan masih alami untuk para wisatawan salah satu objek wisata yang terdapat di Pulau Larea-Rea yaitu wisata bawah laut yang indah



Panorama pulau burung loe dan Lokasi objek wisata sumur tujuh yang ada di pulau burung loe sebagai salah satu objek wisata



Pulau Batang Lampe dan Pulau Liang-Liang merupakan deretan pulau sembilan yang keadaan alamnya masih alami



Pulau Kodingare yang memiliki panorama alam yang indah dan dari puncak Pulau Kambuno wisatawan dapat melihat keindahan alam di sekitar pulau Sembilan



Keramba yang merupakan tempat budidaya ikan yang terdapat disekitar laut pulau sembilan serta panorama alam pulau katindoang



Permukiman nelayan dan kantor camat pulau Sembilan



Kondisi jalan yang terdapat di pulau sembilan dengan kondisi yang baik (beton) sebagai prasarana penunjang pariwisata. Pulau burung loe adalah pulau yang menyediakan sarana akomodasi berupa penginapan bagi para wisatawan



Terdapat Pembangkit listrik tenaga disel (PLTD) namun hanya berfungsi 12 jam. Pelabuhan yang terdapat di kota Sinjai untuk penyebrangan ke Pulau Sembilan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A.MUTIA AULIYA SAAD. Lahir di Kajuara Kabupaten Bone 22 tahun

yang lalu bertepatan dengan 30 Desember 1987. Anak pertama dari pasangan suami istri H. Andi Muh. Saad dan Hj. Andi Mula Isnawe ini menyelesaikan pendidikan di SD Negeri No. 125 Karampue dan SD Negeri 3 Unggulan Kabupaten Sinjai (2000), SLTA Negeri 1 Sinjai Utara (2003), dan SMA Negeri 1 Sinjai Utara (2006).

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S1-nya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi (2006) dan memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T) pada tahun 2010. Selama kuliah penulis pernah mendapat Beasiswa BRI (2008-2009), sempat menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perencanaan Wilayah dan Kota (2007). Dan pernah mengikuti seminar : Konsep Kota Metropolitan vs UU Otonomi Daerah.

Saat ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat mengaplikasikan ilmu perencanaan wilayah dan kota yang dimiliki yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman sehingga dapat bermanfaat bagi keluarga, sahabat, agama, bangsa dan negara.